

**KORELASI ANTARA PROGRAM PEMBINAAN IBADAH
DENGAN TINGKAT KEDISIPLINAN IBADAH SISWA KELAS
X DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 3 *BOARDING SCHOOL*
SEMARANG TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh
MILKA NILAM CAHYANI
NIM. 31502200065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Milka Nilam Cahyani

NIM : 31502200065

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "KORELASI ANTARA PROGRAM PEMBINAAN IBADAH DENGAN TINGKAT KEDISIPLINAN IBADAH SISWA KELAS X DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 3 BOARDING SCHOOL SEMARANG TAHUN AJARAN 2025/2026" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 12 Februari 2026

Saya yang menyatakan



Milka Nilam Cahyani

NIM. 31502200065

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 10 Februari 2026

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Milka Nilam Cahyani
NIM : 31502200065
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Korelasi Antara Program Boarding School
Dengan Tingkat Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas
X di SMA Islam Sultan Agung 3 Boarding School
Semarang Tahun Ajaran 2025/2026.

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Toha Makshun, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 06280282

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B. Sal) Fax. (024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **MILKA NILAM CAHYANI**
Nomor Induk : 31502200065
Judul Skripsi : KORELASI ANTARA PROGRAM PEMBINAAN IBADAH DENGAN
TINGKAT KEDISIPLINAN IBADAH SISWA KELAS X DI SMA ISLAM
SULTAN AGUNG 3 BOARDING SCHOOL SEMARANG TAHUN
AJARAN 2025/2026

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, **21 Syaban 1447 H H.**
9 Februari 2026 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang


Ketua Dekan
Dr. Agus Irfan, S.M.I., M.P.I

Sekretaris


Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I


Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji II


Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I


Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing II


Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRAK

Milka Nilam Cahyani. 31502200065. **KORELASI ANTARA PROGRAM PEMBINAAN IBADAH DENGAN TINGKAT KEDISIPLINAN IBADAH SISWA KELAS X DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 3 BOARDING SCHOOL SEMARANG TAHUN AJARAN 2025/2026.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2026.

Penelitian ini mengkaji korelasi antara program pembinaan ibadah dengan tingkat kedisiplinan ibadah siswa kelas X di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding school* Semarang Tahun Ajaran 2025/2026. Tujuannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan ibadah di boarding, mengetahui tingkat kedisiplinan ibadah siswa kelas X, serta menganalisis adakah hubungan yang signifikan antara keduanya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa kelas X yang mengikuti program boarding. Teknik analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, deskriptif, dan korelasi perason.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara program pembinaan ibadah di *boarding school* dengan tingkat kedisiplinan ibadah siswa kelas X dengan perolehan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,683. Program pembinaan ibadah di *boarding school* terbukti berkontribusi cukup besar dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa.

Kata Kunci: Pembinaan Ibadah, *Boarding school*, Kedisiplinan Ibadah, Pendidikan Agama Islam



ABSTRACT

*Milka Nilam Cahyani. 31502200065. **CORRELATION BETWEEN WORSHIP GUIDANCE PROGRAM AND LEVEL OF WORSHIP DISCIPLINE OF 10TH GRADE STUDENTS AT SMA ISLAM SULTAN AGUNG 3 BOARDING SCHOOL SEMARANG IN THE 2025/2026 ACADEMIC YEAR.** Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, February 2026.*

This study examines the correlation between worship guidance programs and the level of worship discipline among tenth-grade students at Sultan Agung 3 Islamic High School Boarding school in Semarang in the 2025/2026 academic year. The objectives are to determine the implementation of worship guidance programs in boarding schools, to determine the level of worship discipline among tenth-grade students, and to analyze whether there is a significant relationship between the two. This study uses a quantitative correlational method. Data were obtained through questionnaires given to tenth-grade students who participated in the boarding program. Data analysis techniques included validity, reliability, normality, linearity, descriptive, and Pearson correlation tests.

The results show a strong and significant positive relationship between the worship guidance program at boarding schools and the level of worship discipline among tenth-grade students, with a significance value of 0.000 ($\rho < 0.05$) and a correlation coefficient value of 0.683. The worship guidance program at boarding schools has been proven to contribute significantly to improving students' worship discipline.

Keywords: Worship Guidance, Boarding school, Worship Discipline, Islamic Religious Education

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ṣa | ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | d | De |
| ذ | Ḍal | ḏ | Zet (dengan titik di atas) |

| | | | |
|----|--------|----|-----------------------------|
| ر | Ra | r | er |
| ز | Zai | z | zet |
| س | Sin | s | es |
| ش | Syin | sy | es dan ye |
| ص | Ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | `ain | ` | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | g | ge |
| ف | Fa | f | ef |
| ق | Qaf | q | ki |
| ك | Kaf | k | ka |
| ل | Lam | l | el |
| م | Mim | m | em |
| ن | Nun | n | en |
| و | Wau | w | we |
| هـ | Ha | h | ha |
| ء | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي | Ya | y | ye |

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| اَ | Fathah | a | a |
| اِ | Kasrah | i | i |
| اُ | Dammah | u | u |

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| اِي | Fathah dan ya | ai | a dan i |
| اُو | Fathah dan wau | au | a dan u |

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- بَيْتٌ baitun
- قَوْمٌ qaumun

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| أ...ى... | Fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| ي... | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di atas |
| و... | Dammah dan wau | ū | u dan garis di atas |

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Contoh:

- قَالَ qāla
- كَبِيرٌ kabīrun
- رَسُولٌ rasūlun

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبُرُّ al-birru

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbi l-`ālamīn
- الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اَللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ اَلْاَمْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji atas segala nikmat, kasih sayang, rahmat, serta maunah Allah Subhanahu wa Ta'alaah yang telah memberikan kekuatan kepada penulis dalam proses penyusunan, penelitian, hingga penyelesaian skripsi yang menjadi jejak perjuangan penulis dalam menapaki dunia perguruan tinggi sekaligus bentuk keseriusan penulis yang tertuang dalam tulisan ilmiah.

Skripsi dengan judul “Korelasi Antara Program Pembinaan Ibadah Dengan Tingkat Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas X di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding school* Semarang Tahun Ajaran 2025/2026” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, bimbingan, serta semangat yang tiada putus. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Mufihin, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Bapak Dr. Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu tekun membimbing, memberikan arahan, masukan, serta koreksi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Wali Akademik yang selalu mengayomi penulis dalam menempuh pendidikan di Jurusan Tarbiyah selama ini.
6. Segenap jajaran Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan menyalurkan ilmunya, serta staff karyawan yang membantu proses administrasi perkuliahan penulis.
7. Kepala sekolah, guru, musyrif/ah, staff karyawan, serta para siswa di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding school* Semarang yang memberikan kemudahan akses, meluangkan waktu, serta bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Pintu Surgaku, Almh. Ibu yang selalu penulis rindukan. Terima kasih atas seluruh kasih sayang, didikan, pengorbanan, dan segalanya yang telah diberikan, sehingga penulis bisa berada di titik ini. Walaupun raga sudah tidak bisa memeluk erat, penulis akan mengingat ibu selamanya dalam ukiran hati penulis.
9. Ayahanda yang selalu mendukung, mendoakan, mendidik, serta bekerja keras hingga penulis bisa sampai di titik ini.
10. Adikku tersayang, Rafina Nur Kamila yang menjadi tempat pulang, kehangatan, tempat saling menguatkan bahu, serta alasan penulis untuk selalu kembali tersenyum.

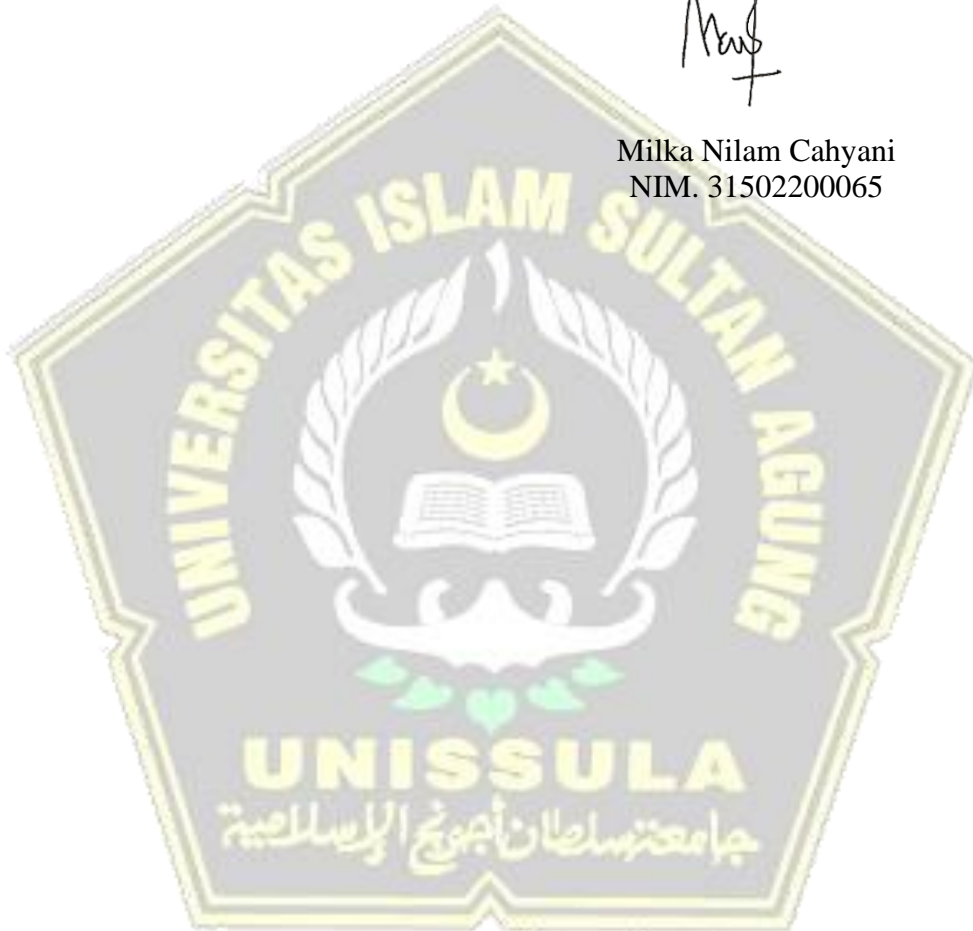
11. Seluruh keluarga besar Bani Maskan dan Bani Madikun yang selalu memberikan semangat, dukungan moril, serta kehangatan yang sangat berarti bagi penulis.
12. Sahabat penulis, Lina Musfiroh Aini, Maryam Salma Fitria, Siti Melani Hari Rahmawati, Fauziya Ida Fitriyya, Izzatul Aulia, Maziyyatul Husna, Talitha Hasna U.S., yang selalu kebersamai cerita hidup penulis dikala suka maupun duka serta selalu saling membantu dan menguatkan satu sama lain.
13. Sahabat asramaku, Puput Nur Astuti, Himmatul Aliyah, Jihan Aushafa Yumna, Hesti Khumairoh yang mewarnai kehidupan penulis selama asrama.
14. Teman-teman seperjuangan Tarbiyah angkatan 2022 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi teman diskusi, teman nugas, teman berprogres sehingga mewarnai perjalanan perkuliahan penulis.
15. Terima kasih untuk kekasih hati penulis, mas Mukhammad Lazim yang selalu kebersamai penulis, menjadi tempat cerita, serta sumber tawa penulis. Semoga ikatan ini mengakar kuat dan selamanya.
16. Terima kasih kepada perempuan kecil yang berani berproses, sang penulis yaitu Milka Nilam Cahyani. Terima kasih karena tidak memilih berputus asa dalam setiap keputusan, berani melangkah maju dan terus belajar.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat dan membuka wawasan bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Aaamin.

Semarang, 12 Februari 2026



Milka Nilam Cahyani
NIM. 31502200065



MOTTO

وَأَقْوَضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha
Melihat akan hamba-hamba-Nya” (Q.S. Al-Mu’min ayat 44)



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT..... | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA | vii |
| KATA PENGANTAR | xii |
| MOTTO | xvi |
| DAFTAR ISI..... | xvii |
| DAFTAR TABEL..... | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Sistematika Pembahasan | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 9 |
| A. Landasan Teori..... | 9 |
| 1. Pendidikan Agama Islam (PAI) | 10 |
| 2. Program <i>Boarding school</i> | 20 |
| 3. Kedisiplinan Ibadah Siswa | 25 |
| 4. Hubungan Program Pembinaan Ibadah Dengan Kedisiplinan Ibadah ... | 28 |
| B. Penelitian Terkait | 30 |
| C. Kerangka Teori..... | 34 |
| D. Rumusan Hipotesis | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 36 |
| A. Definisi Konseptual dan Operasional..... | 36 |

| | |
|--|------------|
| B. Variabel dan Indikator Penelitian..... | 37 |
| C. Jenis Penelitian..... | 38 |
| D. Tempat dan Waktu Penelitian | 38 |
| E. Populasi dan Sampel Penelitian | 39 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| G. Uji Validitas Instrumen | 43 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 44 |
| I. Uji Validitas dan Reliabilitas Data..... | 45 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 46 |
| A. Program Pembinaan Ibadah <i>Boarding School</i> | 46 |
| B. Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas X..... | 51 |
| C. Korelasi Antara Program Pembinaan Ibadah Dengan Tingkat Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas X | 55 |
| BAB V PENUTUP..... | 62 |
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Saran..... | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | I |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | XXX |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|------|
| Tabel 1 Transliterasi Konsonan | viii |
| Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal..... | ix |
| Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap..... | ix |
| Tabel 4 Transliterasi Maddah..... | x |
| Tabel 2. 1 Kerangka Teori | 35 |
| Tabel 3. 1 Timeline Penelitian | 39 |
| Tabel 3. 2 Butir Angket..... | 42 |
| Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Aiken's V | 44 |
| Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Program Pembinaan Ibadah | 46 |
| Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Ibadah..... | 46 |
| Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Program Pembinaan Ibadah..... | 47 |
| Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Ibadah..... | 47 |
| Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif Program Pembinaan Ibadah..... | 46 |
| Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Kategori Program Pembinaan Ibadah..... | 47 |
| Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif Kedisiplinan Ibadah | 51 |
| Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Kategori Kedisiplinan Ibadah..... | 52 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas | 55 |
| Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas | 56 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji Product Moment Pearson | 57 |



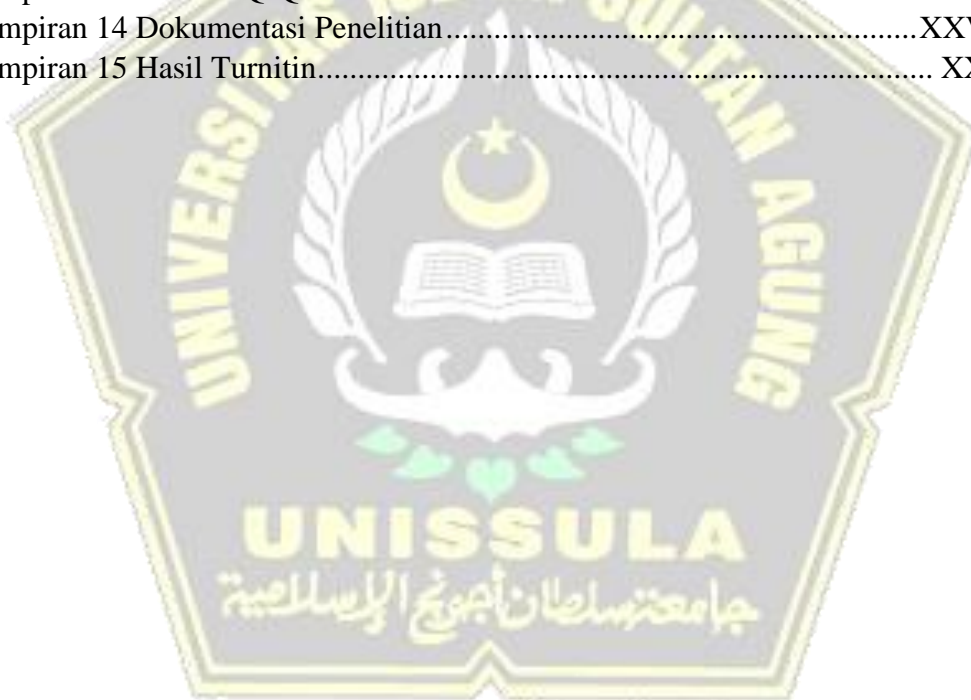
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian 39



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|--------|
| Lampiran 1 Surat Izin Penelitian..... | I |
| Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian | II |
| Lampiran 3 Gambaran Objek Penelitian..... | III |
| Lampiran 4 Data Nama Siswa Kelas X..... | V |
| Lampiran 5 Formulir Expert Judgment..... | VII |
| Lampiran 6 Hasil Aiken's V | XIII |
| Lampiran 7 Lembar Angket..... | XIV |
| Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas Program Pembinaan Ibadah..... | XX |
| Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan Ibadah | XXI |
| Lampiran 10 Tabulasi Data..... | XXII |
| Lampiran 11 Lembar Observasi Boarding..... | XXIV |
| Lampiran 12 Tabel Uji Deskriptif Indikator | XXV |
| Lampiran 13 Normal Q-Q Plot | XXVII |
| Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian..... | XXVIII |
| Lampiran 15 Hasil Turnitin..... | XXIX |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting dalam pengembangan potensi manusia yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.¹ Pengembangan potensi tersebut berlangsung melalui proses yang terarah dan berkesinambungan serta memiliki tujuan yang ingin dicapai.² Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, spiritual, serta kemampuan hidup bermasyarakat dan berbangsa.³ Pendidikan karakter mencakup pembentukan berbagai sifat, salah satu sifat yang ada pada pendidikan karakter adalah kedisiplinan.⁴

Kedisiplinan merupakan keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.⁵ Kedisiplinan menurut Gymnastiar

¹ Friska Fitriani Sholekah, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," *CHILDHOOD EDUCATION: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 1–6.

² Aam Amaliyah and Azwar Rahmat, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan," *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5, no. 1 (2021): 28–45.

³ Agus Triyono, "Pendidikan Karakter Pada Sistem Boarding School," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2019): 251–63.

⁴ Ambo Tang, Arif Pramana Aji, and Achmad Bachtiar, "Membentuk Karakter Unggul Dengan Sistem Boarding School Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Sorong," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (n.d.): 5711–21.

⁵ Najmuddin, Fauzi, and Ikhwani, "Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus Di Dayah Terpadu (Boarding School) SMA Babul Maghfirah Aceh Besar," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, 183–206.

dibedakan menjadi beberapa macam, salah satunya adalah kedisiplinan ibadah.⁶ Kedisiplinan ibadah dilaksanakan bukan hanya bertujuan untuk menjalankan kewajiban individu kepada Allah, tetapi juga membentuk perspektif bahwa ibadah adalah kebutuhan mereka kepada Tuhan-Nya, sehingga terbentuk kesadaran dalam diri mereka untuk konsisten dan tepat waktu dalam beribadah.⁷

Fenomena di masyarakat seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, serta kurangnya manajemen dalam penggunaan teknologi yang terjadi karena faktor internal seperti rasa malas serta kurangnya kesadaran diri atau faktor eksternal seperti kesibukan orang tua ataupun lingkungan, masih sering ditemukan sehingga kedisiplinan ibadah belum sepenuhnya tercapai.⁸ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri Afrita dan Fadhilla Yusri mengatakan bahwa kenakalan remaja disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal karena lemahnya pemahaman remaja terhadap nilai-nilai agama serta tidak ada kesadaran dalam menjalankan kewajiban sebagai umat Islam, serta lemahnya pertahanan diri remaja sehingga tidak berani menolak ajakan teman yang mengajak melakukan perbuatan yang tidak baik. Sementara faktor eksternal yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu faktor lingkungan rumah tangga dan faktor lingkungan masyarakat sekitar dimana remaja tinggal.⁹ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Chrissonia mengatakan bahwa pergaulan bebas

⁶ Denisa Salsabila & Rini Rahman, "Sistem Boarding School Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SMA Dar El-Iman Islamic Boarding School Kota Padang," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5 (2023): 704–17.

⁷ Jihan Nafis, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Di Ma Ma'arif Al -Ishlah Bungkal Ponorogo," *IAIN Ponorogo*, 2023.

⁸ Ika Sandra et al., "Pilihan Orang Tua Dan Peran Pasar Islamic Boarding Schools : Perspektif Neoliberal Di Sumatera Barat," *Jurnal of Sociology Research and Education* 11 (2024): 133–45.

⁹ Fitri Afrita and Fadhilla Yusri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 14–26.

disebabkan oleh kurangnya pendidikan seks yang komprehensif, tekanan sosial dari teman sebaya, peran orangtua yang kurang aktif, akses mudah terhadap konten seksual, dan kurangnya kesadaran tentang konsekuensi tindakan.¹⁰ Kondisi ini mendorong para orang tua melakukan upaya preventif agar anak terhindar dari hal-hal tersebut.

Beberapa hal yang dapat dilakukan orangtua diantaranya adalah dengan memberikan keteladanan secara langsung, menjalin komunikasi yang hangat secara konsisten, memberikan batasan yang jelas, memberikan pendampingan ibadah, serta pemantauan penggunaan gadget.¹¹ Selain itu, dalam penelitian lain menyebutkan bentuk upaya preventif peran sekolah non-boarding seperti menerapkan peraturan ketat, CCTV, sidak rutin, ekstrakurikuler agama, serta program PIK-R (pusat informasi konseling remaja).¹² Meskipun ada berbagai langkah mengatasi fenomena tersebut, penelitian menunjukkan program *boarding school* lebih efektif karena didalamnya terdapat pengawasan 24 jam penuh sehingga interaksi negatif di luar sekolah dapat dikontrol.¹³ Selain itu, kesibukan atau kurangnya konsistensi orang tua dapat diatasi dengan adanya program *boarding school*.¹⁴ Hal ini menjadikan *boarding school* yang memiliki

¹⁰ Chrissonia M Mbayang, "Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja," *Journal of Law Education and Business* 2, no. 1 (2024): 366–72.

¹¹ Dina Nur Fauziah, "Strategi Orang Tua Menanamkan Keimanan Dan Mengajarkan Ibadah Sehari-Hari Kepada Anak Usia Dini, Jakarta" (UIN Syarif Hidayatullah, 2025).

¹² Abdurrahman, "Strategi Sekolah Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Di MAN 1 Samarinda, Skripsi. Samarinda," *IAIN Samarinda*, 2017.

¹³ Muhamad Sholikhun, "Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School," *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 2018.

¹⁴ Tang, Aji, and Bachtiar, "Membentuk Karakter Unggul Dengan Sistem Boarding School Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Sorong."

pendekatan kontrol diri dan pembiasaan yang konsisten intensif lebih optimal dibanding dengan langkah-langkah/program-program lain.¹⁵

Dalam studi terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Khabiburrohman tentang “Implementasi Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Asrama”¹⁶ menunjukkan hasil pengelolaan program kedisiplinan di lingkungan asrama berjalan dengan baik, serta penelitian yang dilakukan Ayu Khusnul dan Dewi Yaniar tentang “Implementasi Program *Boarding school* Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kebumen”¹⁷ menunjukkan hasil pelaksanaan program sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, evaluasi keberhasilan program yang mencakup berbagai aspek, serta faktor penghambat dan pendukungnya. Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, sistem *boarding school* sudah terbukti efektivitasnya dalam pembentukan karakter secara umum. Namun, belum ada penelitian kuantitatif korelasional yang spesifik menguji hubungan antara program *boarding school* dengan kedisiplinan ibadah dengan indikator yang terperinci.

Penelitian ini secara khusus akan mengisi kekosongan tersebut dengan menguji korelasi kedua variabel tersebut di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang yang memiliki program *boarding school* yang terbilang masih baru, karena baru 6 bulan berjalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk

¹⁵ Sholikhun, “Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School.”

¹⁶ Khabiburrokhman, “Implementasi Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Asrama (Studi Kasus Di Islamic Boarding School ‘ Hubbul Ilmi ’ MAN 1 Semarang),” *Jurnal Inspirasi* 6, no. 2 (2022).

¹⁷ Ayu Khusnul Khotimah, Devi Yaniar, and Wi Hargina, “Implementasi Program Boarding School Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 1 Kebumen,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 55 (2024): 300–309.

mendeskripsikan pelaksanaan program *boarding school*, mendeskripsikan tingkat kedisiplinan ibadah siswa, serta menganalisis korelasi antara program *boarding school* dengan tingkat kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem program *boarding school* kedepannya dan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan ibadah di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding school* Semarang
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan ibadah siswa kelas X di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding school* Semarang
3. Apakah terdapat korelasi antara pelaksanaan program pembinaan ibadah dengan tingkat kedisiplinan ibadah siswa kelas X di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding school* Semarang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pembinaan ibadah di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding school* Semarang.
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan ibadah siswa kelas X di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding school* Semarang.

3. Untuk menganalisis adakah korelasi antara pelaksanaan program pembinaan ibadah dengan tingkat kedisiplinan ibadah siswa kelas X di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding school* Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan, khususnya dalam bidang pelaksanaan program pendidikan dalam pembinaan karakter di lingkungan sekolah berbasis asrama. Penelitian ini diharapkan juga dapat menambah referensi ilmiah mengenai korelasi antara pelaksanaan program pembinaan ibadah dengan tingkat kedisiplinan ibadah siswa, serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan dalam memperbaiki dan mengoptimalkan pelaksanaan program pembinaan ibadah di *boarding school*.
- b. Bagi guru dan pengelola asrama, dapat menjadi refleksi terhadap aspek-aspek pelaksanaan program pembinaan ibadah di *boarding school* yang telah atau belum terbukti berkorelasi kuat dengan peningkatan kedisiplinan beribadah.
- c. Bagi siswa, dapat menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya kedisiplinan ibadah sebagai tanggung jawab pribadi.

- d. Bagi orang tua, dapat meningkatkan kepercayaan serta kerja sama dengan pihak sekolah dalam mendukung pembinaan karakter siswa.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi dalam mengkaji program pembinaan ibadah di *boarding school*, kedisiplinan ibadah, atau pendidikan karakter.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini berguna untuk memudahkan memahami isi skripsi. Skripsi ini memiliki tiga bagian pokok yang dipaparkan secara rinci sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, serta dilengkapi daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama/Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan memaparkan latar belakang masalah yang mendasari penelitian, dilanjutkan dengan rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian, lalu uraian tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan yang menggambarkan struktur penulisan skripsi.

BAB II Mengkaji landasan teoritis terkait judul skripsi yang dijabarkan melalui sub-bab kajian pustaka, lalu ada kajian teori terkait teori-teori dalam pelaksanaan program pembinaan ibadah *boarding school* dan

kedisiplinan ibadah, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian ini, serta dilengkapi kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian yang didalamnya dijelaskan metode penelitian yang digunakan yang mencakup definisi konseptual dan operasional, variabel dan indikator penelitian, jenis pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas instrumen, serta uji validitas dan reliabilitas data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi temuan penelitian tentang korelasi antara program pembinaan ibadah dengan tingkat kedisiplinan ibadah siswa kelas X di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding school* Semarang Tahun Ajaran 20205/2026 yang diperoleh dari analisis data dan menjawab fokus rumusan masalah penelitian yang ditetapkan.

BAB V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang relevan dengan temuan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Sebelum menguraikan tentang Pendidikan Agama Islam, penulis akan menguraikan dulu konsep pendidikan dalam Islam. Dalam Islam, ada tiga istilah untuk menjelaskan tentang pendidikan yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*.

Tarbiyah, dalam konteks Al-Qur'an, merujuk pada proses pendidikan dan pembinaan yang holistik, mencakup aspek spiritual, moral, dan intelektual. Konsep ini tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter dan akhlak individu. *Ta'lim* dalam Al-Qur'an memiliki makna mendalam yang mencakup transfer ilmu, pembentukan karakter, dan penanaman nilai-nilai spiritual. *Ta'dib* dalam Al-Qur'an merupakan suatu pendekatan pendidikan yang komprehensif, yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Secara umum, *ta'dib* dapat dipahami sebagai proses pembinaan yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pengembangan moral dan spiritual individu. Ketiga istilah ini memiliki makna yang saling melengkapi dan memberikan gambaran holistik tentang pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. *Tarbiyah* berfokus pada pengembangan potensi manusia, *ta'lim*

merujuk pada proses transfer ilmu pengetahuan, sedangkan ta'dib menekankan pada pembentukan akhlak dan nilai-nilai etika.¹⁸

Tarbiyah adalah cangkangnya kehidupan manusia, pada dunia pendidikan formal sendiri istilah pendidikan sebagai Tarbiyah ini telah banyak dipergunakan, seperti; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Lalu ta'lim, adalah pengajaran yang artinya dalam memperoleh ilmu untuk pendidikan harus melewati proses transfer ilmu, dan untuk eksistensi dari kata Ta'lim ini banyak dipergunakan pada majelis pembelajaran ilmu agama Islam. Serta ta'dib diartikan sebagai adab, ialah cara bersikap dan kesesuaian sikap pada proses belajar. Eksistensinya di pendidikan Indonesia, jarang ada lembaga yang memakai nama dari istilah ini, walaupun demikian untuk konsep pembelajaran dengan ta'dib ini sudah sejak lama diterapkan di lembaga pendidikan.¹⁹

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹⁸ Abdul Qodir and Muhammad Asrori, "Epistemologi Pendidikan Qur'ani: Telaah Terhadap Konsep Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib Dalam Al-Quran," *Interdisciplinary*, 2025, 1–16.

¹⁹ Asnil Aidah Ahmad Syukri, Andre Nova Frarera, Siti Nurhaliza and Ahmad Darlis Ritonga, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Dunia Pendidikan Islam," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* VI, no. 1 (n.d.): 91–108.

mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²⁰ Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang berdasarkan Islam, yang nilai-nilai ajarannya mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.²¹ Pendidikan Agama Islam merupakan sekumpulan studi tentang ajaran agama Islam yang diuraikan dalam materi ajar yang disampaikan dalam proses pembelajaran.²² Dapat disimpulkan perbedaannya bahwa pendidikan Islam merupakan konsep pendidikan yang luas dan menyeluruh, berlandaskan ajaran Islam, mencakup seluruh proses pembinaan manusia dalam semua lingkungan pendidikan. Sedangkan, pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam berupa mata pelajaran di lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran ajaran Islam secara terstruktur.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, Pendidikan agama dan keagamaan memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya sehingga dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agamanya. Pendidikan ini dilaksanakan

²⁰ Munandar Asri et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

²¹ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022).

²² Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar," *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021): 1–18.

sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.²³

Pendidikan Agama Islam menurut Abuddin Nata adalah ilmu yang membahas berbagai teori, konsep, dan desain tentang berbagai aspek atau komponen pendidikan: visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar dan sebagainya yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana terdapat di dalam Al-Qur'an dan al-Sunnah. Menurut Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan PAI adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (fitrah), maupun ajaran yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁴ Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁵

²³ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 1, no. 2 (2019): 79–90.

²⁴ Muhammad Ridho, "Teori Motivasi Mccllland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 8 (2020): 1–16.

²⁵ Tsaniyatus Sa'diyah, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *KASTA :Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, Dan Terapan* 2, no. 3 (2022).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya proses terencana untuk mendidik dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu menanamkan prinsip hidup Islami sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari.

b. Dasar dan Landasan Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa dasar yang menjadi landasan pelaksanaan pendidikan agama Islam, diantaranya yaitu :

- 1) Dasar yuridis, yaitu dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia berlandaskan pada 3 pilar utama yang bersumber dari regulasi nasional. Pertama, dasar ideal yaitu Pancasila, khususnya sila pertama, bahwa warga negara harus percaya dan bertakwa kepada Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Kedua, dasar struktural yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menjadi pondasi warga negara dalam mengamalkan agamanya. Ketiga, dasar operasional yang diatur dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993 dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama di Sekolah.²⁶
- 2) Dasar religius, yaitu dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Pengajaran pendidikan agama Islam merupakan perintah Allah dan

²⁶ Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi."

implementasi seorang hamba dalam beribadah kepada-Nya.²⁷ Hal ini selaras dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!(1)Dia menciptakan manusia dari segumpal darah(2)Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha mulia(3)Yang mengajar (manusia) dengan pena(4)Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya(5)”²⁸ yang berarti pendidikan merupakan aktivitas intelektual, berlandaskan tauhid, menanamkan kesadaran bahwa ilmu merupakan bukti penghambaan, serta bentuk pentingnya literasi yang dipahami sebagai proses penyatuan ilmu, iman, dan akhlak.²⁹

- 3) Dasar psikologis, yang menegaskan bahwa nilai-nilai pendidikan cara penyampaiannya harus disesuaikan dengan tahap perkembangan mental, kebutuhan emosional, dan kesiapan belajar karena peserta didik merupakan individu yang membawa fitrah atau potensi dasar. Selaras dengan teori psikologi yaitu teori konvergensi yang dikemukakan oleh William Stern yang menyatakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor bawaan/ bakat dan lingkungan.³⁰ Hal ini sejalan dengan hadis nabi

²⁷ Asep A. Aziz et al., “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 20 (2020): 131–46.

²⁸ “Terjemah Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5,” accessed January 19, 2022, <https://quran.nu.or.id/al-alaq>.

²⁹ Kumala Indah Nur Ramadhan and Sarwadi Sulisno, “Landasan Teologis Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Dan Hadits: Kajian Atas QS. Al-Alaq [96]: 1-5,” *Mesada: Journal of Innovative Research* 01, no. 02 (2025): 74–101.

³⁰ Musdalifah, “Peserta Didik Dalam Pandangan Nativisme, Empirisme, Dan Konvergensi,” *Idaraah* 5, no. 2 (2018): 1487–92.

yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA yang berbunyi “*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.*”³¹ yang menegaskan bahwa setiap manusia lahir membawa potensi dasar yang suci, namun lingkungan (terutama orang tua dan pendidikan) memiliki peran yang sangat menentukan dalam mengarahkan potensi fitrah tersebut.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah melakukan usaha. Menurut Ahmad Tafsir, PAI harus mencapai tiga tujuan: terwujudnya Insan Kamil, yaitu utusan Allah dimuka bumi; berkembangnya Insan Kaffah, yang memiliki 3 aspek yaitu religius, kultural, dan ilmiah; serta terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan membersihkan sumber daya yang cukup untuk menjalankan fungsi tersebut.³²

d. Materi PAI

Merupakan adalah jabaran dari kemampuan dasar yang berisi tentang materi pokok atau bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan dasar yang ingin dicapai.³³ Menurut Langgulung ada 3

³¹ “Hadis Nabi,” accessed January 25, 2026, <https://www.nu.or.id/nasional/masa-depan-anak-tergantung-orang-tuanya-ehelG>.

³² Hilda Darmaini Siregar et al., “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi,” *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024).

³³ Muhammad Fatchur Rochim and Moch Tolchah, “Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Al -Quran,” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): 1228–41.

hal yang menjadi materi atau isi pendidikan, yaitu pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan nilai-nilai (value).³⁴ Materi dalam Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang menjadi bahan yang telah dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan (diceritakan atau disampaikan) yang berhubungan dengan pelajaran dan pembelajaran sebagai bagian dari muatan kurikulum pendidikan yang didasarkan pada Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist.³⁵

e. Guru PAI

Merupakan tenaga profesional yang menjadi komponen sentral dalam sistem pendidikan, yang bertindak sebagai pengajar, fasilitator, dan pembimbing dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam pengimplementasian strategi pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran tergantung pada kemampuan pendidik dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai teladan bagi siswa, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (manager of learning).³⁶ Maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan

³⁴ Hasan Langgulung, "Menimbang Konsep Al-Ghazali: Sebuah Pengantar Dalam Fathiyah Hasan Sulaiman, Konsep Pendidikan Al-Ghazali, Terj.," *Ahmad Hakim Dan M. Imam Aziz. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren Dan Masyarakat P3M*, 1986.

³⁵ Syamsul Arifin, "Perspektif Al- Qur'an Dan Hadist Tentang Materi Pendidikan Agama Islam," *TAMADDUN : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 22, no. 1 (2021): 78–88.

³⁶ A Qomarudin, "Aktivitas Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem," *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2021): 24–34.

sosial untuk mampu menjalankan tugasnya secara efektif.³⁷ Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al qur'an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan.³⁸

f. Siswa/Peserta Didik

Merupakan manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis dengan melakukan usaha lewat proses pendidikan.³⁹

g. Metode PAI

Merupakan cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran. Guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Beberapa metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas belajar dan resitasi, kerja

³⁷ Agis Mulya Akbar and Namira Septia, "Konsep Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Dan Komponen Sistem Pendidikan," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3 (2025).

³⁸ M Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus* 4, no. 2 (2017): 217–35.

³⁹ Linda Damayanti, Salsabila Saragih, and Trisna Pratiwi Hasibuan, "Hakikat Peserta Didik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2023).

kelompok, demonstrasi dan eksperimen, sosiodrama (role-playing), problem solving, sistem regu (team-teaching), latihan (drill), karyawisata (field-trip), *resource person* (manusia sumber), survei masyarakat, dan simulasi.⁴⁰

Sedangkan dalam pendidikan Islam ada beberapa metode diantaranya yaitu metode amsal, kisah kisah qur'ani, 'ibrah maw'izah, targib-tarhib, uswah hasanah, dan hiwar qur'ani.⁴¹

h. Evaluasi PAI

Merupakan upaya penilaian tingkah laku peserta didik berdasarkan perhitungan yang bersifat menyeluruh, meliputi aspek kognitif, psikologis, dan spiritual, karena dalam pendidikan Islam manusia dibentuk agar berilmu, bersikap religius, beramal baik, dan berbakti kepada Tuhan serta relasi yang baik dengan masyarakat.⁴²

i. Lingkungan

Lingkungan memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan kualitas belajar peserta didik. Menurut Ki Hajar Dewantara, terdapat 3 komponen utama dalam lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh keharmonisan dan kesinambungan antara ketiga hal tersebut.⁴³ Selain itu, lingkungan

⁴⁰ Abd Hamid, "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran," *AKTUALITA : Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 9, no. Desember (2019): 1–16.

⁴¹ Aziz et al., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)."

⁴² Aziz et al.

⁴³ Akbar and Septia, "Konsep Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Dan Komponen Sistem Pendidikan."

belajar di dalam kelas juga menentukan kualitas proses pembelajaran. Dari dimensi lingkungan belajar, terdapat dua faktor yang berpengaruh. Pertama ada faktor organisasi kelas, yaitu bagaimana kelas diatur dan dikelola, termasuk jumlah peserta didik dalam satu kelas. Kedua ada faktor iklim sosial-psikologis, yaitu kondisi hubungan sosial dan emosional antara guru dengan peserta didik, ataupun hubungan antar peserta didik.⁴⁴

Dalam konteks *boarding school*, lingkungan pendidikan dirancang secara terpadu sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara intensif melalui pembelajaran formal di kelas yang diperkuat dengan pembiasaan ibadah, serta pendampingan dan pengawasan yang dilakukan oleh musyrif/ah sehingga membentuk karakter, salah satu bentuknya adalah kedisiplinan ibadah siswa.

j. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut Sulistyowati, Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pewujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).⁴⁵ Ruang lingkup PAI mencakup materi atau aspek ajaran Islam yang diajarkan secara luas dan

⁴⁴ Qomarudin, "Aktivitas Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem."

⁴⁵ Asep A. Aziz et al., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 20 (2020): 131–46.

mendalam, terdiri dari Al-Qur'an, Al-Hadits, Akidah, Akhlak, Syariah/Ibadah, serta Traikh/Sejarah.⁴⁶

2. Program *Boarding school*

a. Pengertian *Boarding school*

Secara gramatikal bahasa, *boarding school* terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. Di level Internasional *Boarding school* banyak terdapat di negara-negara bekas jajahan Inggris (Commonwealth), Amerika, bahkan di Unisoviet *Boarding school* merupakan sekolah bertaraf internasional.

Istilah *Boarding school* dalam sejarahnya merujuk pada sekolah-sekolah yang didirikan oleh kerajaan Inggris dimana para siswanya tinggal di asrama bersama guru-gurunya yang tinggal di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, sekolah-sekolah berasrama ini dapat ditemukan di Inggris atau di Negara-Negara perserikatan antara Kerajaan Inggris dan negara bekas jajahannya.⁴⁷

Dalam kamus bahasa Arab, *Boarding school* berarti madrasah dakhiliyyah, sekolah yang menyediakan fasilitas makan dan tidur dalam waktu yang lama secara teratur.⁴⁸ *Boarding school* merupakan program yang sejalan dengan salah salah satu unsur yang

⁴⁶ Rochim and Tolchah, "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Al -Quran."

⁴⁷ Muhammad Win Afgani, Jannati Aliyah, and Fajri Ismail, "Pengembangan Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 2 (2023): 65–72.

⁴⁸ Yayan Rakhtikawati, "Islamic Boarding School," *Anggota IKAPI*, 2021.

ada dalam pendidikan Islam, yaitu lingkungan, yang berupa lingkungan sekolah.⁴⁹

Boarding school/sekolah berasrama adalah sarana belajar untuk para siswa dalam aktivitas harian siswa seperti belajar, ibadah, pengawasan perilaku, serta pembinaan karakter setelah program reguler sekolah dilaksanakan.⁵⁰ Di *boarding school* siswa belajar hidup secara intensif dalam berperilaku disiplin, mandiri, konsisten dalam belajar, beribadah dan melaksanakan nilai-nilai religius lainnya di lingkungan asrama sekolah yang dipandu, dibimbing, dan diawasi oleh guru pembimbing.⁵¹

b. Karakteristik *Boarding school*

Adapun karakteristik sistem pendidikan *Boarding school*, yaitu:⁵²

- 1) Dari segi sosial, sistem *Boarding school* mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. Di lingkungan sekolah dan asrama dibangun lingkungan sosial yang seragam, dimana siswa berhubungan langsung dengan teman sebaya dan guru pembimbing.

⁴⁹ Najmuddin, Fauzi, and Ikhwan, "Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus Di Dayah Terpadu (Boarding School) SMA Babul Maghfirah Aceh Besar."

⁵⁰ Dedy Efendy et al., "Manajemen Program Boarding School Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MTs. Mu'allimin NW Anjani Lombok Timur," (*JPAP) Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*) 6, no. 2 (2022): 51–60.

⁵¹ Tang, Aji, and Bachtiar, "Membentuk Karakter Unggul Dengan Sistem Boarding School Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Sorong."

⁵² Afgani, Aliyah, and Ismail, "Pengembangan Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah."

- 2) Dari segi ekonomi, *Boarding school* memberikan layanan yang paripurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu, siswa benar-benar terlayani dengan baik melalui layanan dan fasilitas.
- 3) Dari segi semangat religiusitas, *Boarding school* menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual dan spiritual. Diharapkan lahir siswa yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal shaleh.

c. Tujuan dan Fungsi *Boarding school*

Tujuan pendidikan secara umum telah tertera dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur), sehat, berilmu, cakap (keterampilan), kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan).”⁵³

⁵³ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” accessed December 12, 2025, <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-154>.

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional maka program *boarding school* juga bertujuan sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional dengan karakteristik pendidikan khas yang mencirikan *boarding school*.

Fungsi utama program *boarding school* adalah mengintegrasikan pendidikan akademik dan non-akademik secara intensif dalam satu lingkungan 24 jam, hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Fungsi pembentukan karakter (disiplin, tanggung jawab, etika, religiusitas).⁵⁴
 - 2) Fungsi peningkatan prestasi akademik dan pengembangan kemampuan kognitif melalui lingkungan belajar yang terstruktur.⁵⁵
 - 3) Fungsi pengembangan kemandirian, kemampuan sosial, dan pengendalian diri.⁵⁶
- d. Komponen Pelaksanaan *Boarding school*

Komponen pelaksanaan *boarding school* merujuk pada bagian-bagian penting yang membentuk keseluruhan sistem pendidikan asrama, diantaranya yaitu kurikulum terpadu yang

⁵⁴ Mochammad Ludzna, Bika Jauhari, and Ach Saifullah, "Manajemen Kinerja Pengurus Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Bahrul Ulum Jombang," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2025, 1469–80.

⁵⁵ Zhiyong Zhong, Yang Feng, and Yongqi Xu, "The Impact of Boarding School on Student Development in Primary and Secondary Schools: A Meta-Analysis," *Frontiers in Psychology* 15, no. March (2024): 1–12.

⁵⁶ Susanto et al., "The Program for Self-Regulated Learning: An Empirical Study on Students-Survival Skills in Pesantren," *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 13, no. 1 (2025): 625–46.

disesuaikan dengan tujuan program *boarding school*, manajemen asrama, program pembinaan karakter, tenaga pendidik, siswa, sarana dan prasarana, dan sistem evaluasi.⁵⁷

e. Keunggulan Program *Boarding school*

Sekolah berbasis asrama/*boarding school* memiliki kelebihan tersendiri sehingga memiliki banyak peminat.

Terdapat 7 keunggulan sistem *boarding school*:⁵⁸

- 1) Pendidikan paripurna menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan teoritis dan praktis., merancang program pendidikan yang komprehensif-holistic dari program pendidikan keagamaan, *academic development*, *life skill* (*soft skill* dan *hard skill*), pembelajaran juga sudah sampai tahap implementasi baik itu belajar mengenai ilmu/perilaku kehidupan.
- 2) Fasilitas yang lengkap dapat menjadi sarana yang dapat memudahkan dan mengoptimalkan proses pendidikan.
- 3) Guru yang berkualitas, yaitu pendidik yang memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang kuat sehingga mampu menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif.

⁵⁷ Pujiyatno, "Manajemen Pengelolaan Boarding School Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Santri Di SMP Ibnu Hajar Boarding School," *UNISAN JURNAL* 02, no. 02 (2023): 111–19.

⁵⁸ Rahmatullah Akbar, Karoma, and Mardiah Astuti, "Historis Boarding School Serta Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 12 (2023): 412–27.

- 4) Lingkungan yang kondusif, yang mana keadaan/situasi belajar tertata dengan baik, aman, nyaman, teratur, dan mendukung sehingga siswa dapat belajar secara optimal.
- 5) Siswa yang heterogen, yaitu kelompok siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain, seperti latar belakang, kemampuan, atau gaya belajar. Keberagaman tersebut menjadikan siswa membawa keunikan tersendiri dalam proses pembelajaran serta para siswa terbiasa terhadap perbedaan.
- 6) Keamanan yang terjamin, dalam sistem *boarding school* terdapat pemantauan ketat baik dari security maupun guru asrama, sehingga risiko terjadinya hal yang tidak diinginkan dapat diminimalkan.
- 7) Pendidikan yang berkualitas, dengan program yang komprehensif-holistik dapat memberikan jaminan kualitas jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Dalam sekolah berasrama kegiatan siswa terkontrol selama 24 jam sehingga menimalisir intervensi dari pihak manapun yang mempengaruhi pendidikan siswa. Dengan demikian, pendidikan yang diperoleh siswa merupakan pendidikan yang berkualitas.

3. Kedisiplinan Ibadah Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan Ibadah Siswa

Disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang berakar dari kata *disciple* yang berarti murid, pengikut, penganut, atau

seseorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan ajaran tersebut. Disiplin yang berasal dari kata *discipline* berarti peraturan yang harus diikuti, bidang ilmu yang dipelajari, ajaran, hukuman atau etika, norma, atau tata cara bertingkah laku.⁵⁹ Disiplin adalah sikap/tindakan yang mencerminkan konsistensi dan kepatuhan terhadap aturan. Ada dua faktor penyebab terbentuknya suatu tingkah laku disiplin yaitu pertama faktor eksternal yang meliputi keadaan keluarga, lingkungan sekolah, dan keadaan masyarakat. Kedua, faktor internal yang meliputi keadaan fisik dan psikis individu.⁶⁰

Ibadah secara bahasa berarti pengabdian, penyembahan, ketaatan, menghinakan/menyerahkan diri, dan do'a. Ibadah dalam arti pengabdian diri dan penyembahan dapat dilihat dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56, ibadah dalam arti taat ada dalam Q.S. Yasin ayat 60, ibadah dalam arti do'a terdapat dalam Q.S. Al-Mukmin ayat 60. Ibadah merupakan bentuk penghubungan dan pendekatan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta'aala.⁶¹ Atau juga dapat diartikan bahwa ibadah adalah segala aktifitas yang dilakukan dengan niat

⁵⁹ Nafis, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Di Ma Ma'arif Al -Ishlah Bungal Ponorogo."

⁶⁰ Laili Ifitah Aini, "Peran Program Boarding School Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMP TPI Islamic Boarding School Porong," *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2022.

⁶¹ Aini.

karena Allah, dengan mengikuti aturan Allah, dan dengan mencontoh Nabi Muhammad sebagai utusan Allah.⁶²

Siswa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar atau menengah).⁶³ Atau dapat diartikan siswa adalah orang yang resmi berada dalam lembaga pendidikan untuk belajar ilmu pengetahuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Kedisiplinan ibadah siswa yaitu kesadaran untuk konsisten menjalankan ibadah dengan patuh dan tepat waktu yang terdapat dalam pribadi siswa dalam melaksanakan kewajibannya sebagai bentuk tanggung jawab pribadi terhadap Allah Subhanahu wa Ta'ala.⁶⁴ Kedisiplinan ini bukan karena sekadar menjalankan kewajiban, melainkan kebutuhan yang harus selalu dijaga dengan kesadaran hati dan konsistensi dari siswa.⁶⁵

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Ibadah Siswa

Kedisiplinan merupakan bagian dari kepribadian. Sikap disiplin antar siswa tentunya berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kedisiplinan ibadah yang tinggi, begitupun sebaliknya.

⁶² Ali Bowo Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023).

⁶³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring," accessed November 10, 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

⁶⁴ Abror Dikna Anugrah and Mahasri Shobahiya, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Aktivitas Ibadah (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Surakarta)," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 23 (2024): 930–36.

⁶⁵ Taufiq Buhari, "Indahnya Ibadah: Jalan Menuju Ketenangan Hati," accessed September 11, 2025, <https://pondokinformatika.id/tulisan.php?slug=indahya-ibadah-jalan-menuju-ketenangan-hati>.

Tinggi rendahnya kedisiplinan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:⁶⁶

- 1) Faktor internal, yang merupakan faktor yang berasal dari dalam individu seperti motivasi, pemahaman agama, serta kontrol diri siswa.
- 2) Faktor eksternal, yang merupakan faktor yang berasal dari luar individu seperti peran keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

4. Hubungan Program Pembinaan Ibadah Dengan Kedisiplinan Ibadah

Program Pembinaan Ibadah merupakan sarana belajar untuk para siswa dalam aktivitas harian siswa seperti belajar, ibadah, pengawasan perilaku, serta pembinaan karakter.⁶⁷ Diantara salah satu bentuk pendidikan karakternya adalah pembentukan sikap disiplin pada siswa. Salah satunya yaitu kedisiplinan ibadah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Denisa S. dan Rini R. tahun 2023 yang berjudul “Sistem *Boarding school* Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMA Dar El-Iman Islamic *Boarding school* Kota Padang” yang menyebutkan salah satu hasil penelitiannya bahwa *boarding school* membentuk kedisiplinan ibadah siswa.⁶⁸

⁶⁶ Khoirunnisaa, Hamid Abdullah, and Zainul Arifin, “Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dan Puasa Wajib Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Geger Kabupaten Madiun,” *AL-FATIHA: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2023): 198–210.

⁶⁷ Efendy et al., “Manajemen Program Boarding School Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MTs. Mu'allimin NW Anjani Lombok Timur.”

⁶⁸ Denisa Salsabila & Rini Rahman, “Sistem Boarding School Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SMA Dar El-Iman Islamic Boarding School Kota Padang.”

Kedisiplinan ibadah terbentuk melalui program *boarding school* berupa kegiatan pembiasaan dengan adanya jadwal yang terstruktur dalam pengawasan dari para musyrif/ah. Dalam hal ini, kegiatan-kegiatan yang ada di *boarding school* semuanya terjadwal dan wajib dipatuhi oleh seluruh siswa *boarding school*. Siswa dibiasakan dengan kegiatan ibadah secara berjama'ah yang sudah dijadwalkan, sehingga secara bertahap terbentuk proses kontrol diri dan internalisasi nilai yang membentuk kesadaran perilaku kedisiplinan ibadah pada diri siswa.⁶⁹

Hal tersebut relevan dengan teori *Classical Conditioning* yang dikemukakan oleh Ivan Pavlov. Teori ini berisi bahwa perilaku dapat diubah atau dibentuk melalui proses pembiasaan yang ditandai dengan interaksi antara stimulus dan respon.⁷⁰ Serta teori kontrol diri (Self-Control Theory) yang dikemukakan oleh Gottfredson dan Hirschi yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengendalikan keinginan pribadi, mempertimbangkan konsekuensi atas tindakan yang dilakukan, serta menyesuaikan perilaku dengan aturan yang berlaku. Individu dengan kontrol diri yang baik cenderung bijak terhadap waktu, dapat menahan keinginan yang kurang efektif, serta konsisten menjalankan kewajiban.⁷¹

⁶⁹ Lidya Natalia Gunawan, "Kontrol Diri Dan Penyesuaian Diri Dengan Kedisiplinan Siswa," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 1 (2017): 16–24.

⁷⁰ Wathroh Mursyidi, "Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, 103–13.

⁷¹ Michael R Gottfredson and Travis Hirschi, "A General Theory of Crime," in *A General Theory of Crime* (Stanford University Press, 2022).

Dalam bidang pendidikan, teori ini memberikan paradigma bahwa kedisiplinan bukan hanya hasil dari pengawasan eksternal, tetapi juga terbentuk melalui proses internalisasi nilai yang membentuk sikap kontrol diri siswa. Dari hal tersebut, dapat kita lihat bahwa lingkungan pendidikan yang terstruktur seperti *boarding school* memiliki peran penting dalam pembentukan kedisiplinan ibadah siswa melalui pembiasaan dan kontrol diri. Sehingga secara teori *boarding school* berpengaruh terhadap kedisiplinan.

B. Penelitian Terkait

1. Penelitian yang dilakukan Denisa S. dan Rini R. Tahun 2023 dengan judul “*Sistem Boarding school Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMA Dar El-Iman Islamic Boarding school Kota Padang*” menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, sumber data didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bentuk-bentuk kedisiplinan dan kendala dalam pembentukan kedisiplinan siswa yang meliputi kurangnya konsistensi siswa, kesulitan dalam penyesuaian terhadap pergantian sistem/kebijakan baru, dan sulitnya menemukan teladan di SMA Dar El-Iman Islamic Boarding School Padang.⁷²

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada fokus penelitian serta jenis penelitian. Peneliti hendak fokus pada analisis

⁷² Denisa Salsabila & Rini Rahman, “Sistem Boarding School Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SMA Dar El-Iman Islamic Boarding School Kota Padang.”

hubungan/korelasi antara program pembinaan ibadah dengan tingkat kedisiplinan ibadah siswa serta menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif korelasional. Sedangkan penelitian sebelumnya, fokus pada sistem dan bentuk-bentuk kedisiplinan yang meliputi disiplin waktu, disiplin ibadah, disiplin belajar dan berlatih, disiplin bersih, rapi, tertib dan teratur, serta disiplin menjaga hati dengan menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan Khabiburrohman tahun 2022 dengan judul *"Implementasi Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Asrama (Studi Kasus di Islamic Boarding school "Hubbul Ilmi" MAN 1 Semarang"* menggunakan metode kualitatif lapangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Klevin Seifert tentang sikap pembinaan disiplin. Hasil penelitian ini menunjukkan pengelolaan program kedisiplinan sudah berjalan baik, dimulai dari perencanaan hingga pemberian hukuman dan penghargaan. Upaya penanggulangan dilakukan melalui bimbingan, pemberian tanggung jawab, modifikasi lingkungan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kendala yang ditemukan meliputi kurangnya guru dan konsistensi guru, sikap tidak terbuka siswa, kurangnya kesadaran orang tua, dan kurangnya koordinasi. Bentuk pelanggaran yang umum adalah terlambat datang, tidur di kelas, dan membawa HP.⁷³

⁷³ Khabiburrokhman, "Implementasi Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Asrama (Studi Kasus Di Islamic Boarding School ' Hubbul Ilmi ' MAN 1 Semarang)."

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah lingkup dan tujuan penelitian. Peneliti hendak meneliti analisis hubungan/korelasi yang spesifik antara program pembinaan ibadah pada kedisiplinan ibadah, yang bertujuan untuk menganalisis apakah ada hubungan yang signifikan antara program pembinaan ibadah dengan tingkat kedisiplinan siswa. Sedangkan pada penelitian sebelumnya meneliti tentang bagaimana implementasi pengelolaan program kedisiplinan ibadah secara umum, upaya penanggulangan indiscipliner, dan kendala serta bentuk pelanggaran kedisiplinan siswa.

3. Penelitian yang dilakukan M.Jailani dan Kun Nurachadijat tahun 2023 dengan judul “*Peran Boarding school Dalam Pendidikan Karakter di SMP Khalifah Boarding school*” menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teori konsep pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan implementasi program mencakup penanaman karakter jujur, disiplin, dan mandiri pada siswa SMP yang dicanangkan memberikan perubahan yang sangat signifikan.⁷⁴

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada fokus dan tujuan penelitian. Peneliti hendak membahas secara spesifik kedisiplinan ibadah dan tujuannya adalah untuk menganalisis hubungan antara pembinaan ibadah dengan tingkat kedisiplinan siswa. Sedangkan penelitian sebelumnya meneliti peran *Boarding school* dalam pendidikan karakter

⁷⁴ Jailani Nurachadijat, “Peran Boarding School Dalam Pendidikan Karakter Di SMP Khalifah Boarding School,” *Jurnal Al-Mau'izhoh* 5, no. 1 (2023).

yang lebih luas (jujur, disiplin, mandiri) untuk mengetahui sejauh mana sekolah *boarding school* menanamkan karakter jujur, disiplin, dan mandiri kepada para siswa.

4. Penelitian yang dilakukan Ayu Khusnul dan Dewi Yaniar tahun 2024 dengan judul *"Implementasi Program Boarding school Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Di SMPN 1 Kebumen"* menggunakan metode kualitatif, dengan teori pendidikan karakter religius, implementasi program, serta faktor pendukung dan penghambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.⁷⁵

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti memilih fokus tunggal pada kedisiplinan ibadah yang dibentuk dari pembinaan ibadah. Sedangkan penelitian sebelumnya fokus utamanya adalah pembentukan karakter religius dengan disiplin sebagai indikator pendukung yang mencakup kegiatan keseharian siswa melalui kegiatan keagamaan, akademik, dan ekstrakurikuler.

5. Penelitian yang dilakukan Najihaturohmah tahun 2017 dengan judul *"Implementasi Program Boarding school Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri Cahaya Madani Anten Boarding school Pandeglang"* menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teori pendidikan karakter, untuk mengetahui implementasi program, serta aspek

⁷⁵ Khotimah, Yaniar, and Hargina, "Implementasi Program Boarding School Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 1 Kebumen."

pembentukan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *boarding school* di sekolah tersebut berhasil menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembinaan yang terarah dan lingkungan yang mendukung.⁷⁶

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah bentuk penelitian, serta cakupan lingkup penelitian. Peneliti hendak menggunakan bentuk penelitian kuantitatif korelasional, serta cakupan lingkungannya dibatasi pada pembinaan ibadah pada pembentukan karakter kedisiplinan ibadah. Sedangkan penelitian sebelumnya berbentuk kualitatif deskriptif, serta cakupan lingkungannya meliputi pembinaan karakter religius (sikap dan perilaku), disiplin, jujur, mandiri, dan tanggung jawab.

C. Kerangka Teori

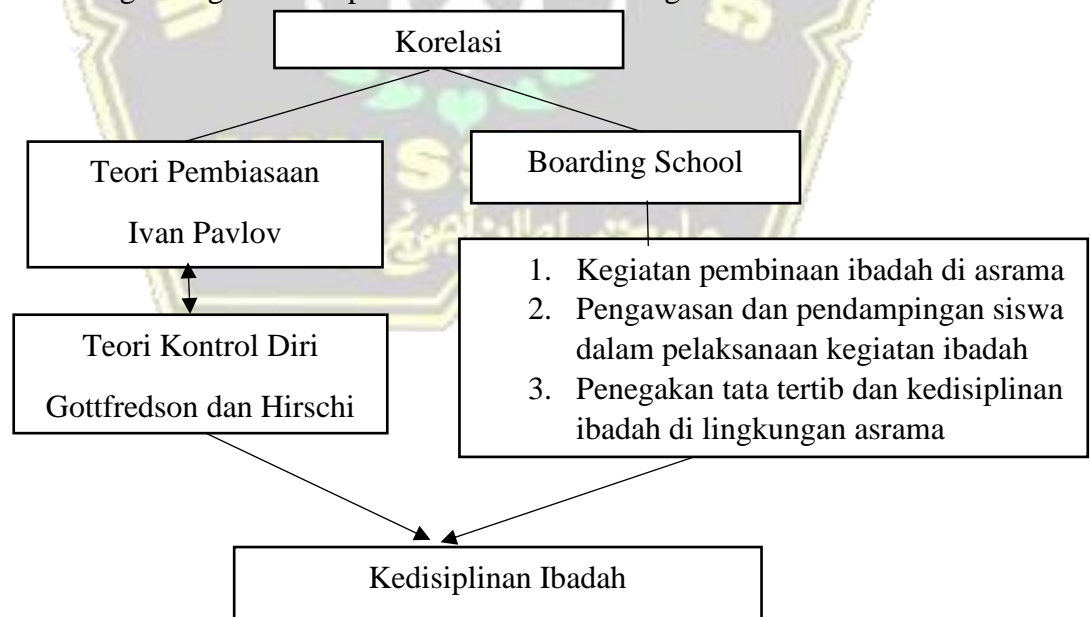
Kedisiplinan ibadah siswa dapat terbentuk melalui pengaruh ekstrinsik dan intrinsik. Pengaruh ekstrinsik yang dimaksud seperti kegiatan pembiasaan pembinaan ibadah meliputi shalat wajib berjama'ah, shalat sunnah qobliyah ba'diyah, serta ceramah rutin didampingi oleh para musyrif/ah yang dilaksanakan secara terjadwal dan terus-menerus yang dilaksanakan sesuai tata tertib yang ada. Dalam teori pembiasaan Ivan Pavlov, fase ini merupakan proses *conditioning* dimana perilaku ibadah muncul karena adanya rangsangan dan pengulangan dari lingkungan.

⁷⁶ Najihaturrohmah, "Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang," *Tarbawi* 3, no. 02 (2017): 207–24.

Secara bertahap, proses pembiasaan tersebut menginternalisasikan nilai sehingga membentuk kontrol diri pada siswa. Kontrol diri yang tumbuh pada diri siswa merupakan faktor intrinsik yang mana muncul karena kesadaran pribadi, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan diri. Inilah yang disebut *self-control* dalam teori kontrol diri Gottfredson dan Hirschi.

Dalam penelitian ini, indikator variabel program meliputi kegiatan pembinaan ibadah, pengawasan dan pendampingan siswa dalam pelaksanaan ibadah, serta penegakkan tata tertib dan kedisiplinan ibadah. Sedangkan, untuk indikator variabel kedisiplinan meliputi ketepatan waktu dalam melaksanakan ibadah wajib, kepatuhan terhadap tata tertib dan aturan ibadah, serta konsistensi dalam menjaga kebiasaan ibadah harian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka teori penelitian tentang korelasi antara program pembinaan ibadah di *boarding school* dengan tingkat kedisiplinan ibadah siswa sebagai berikut



Tabel 2. 1 Kerangka Teori

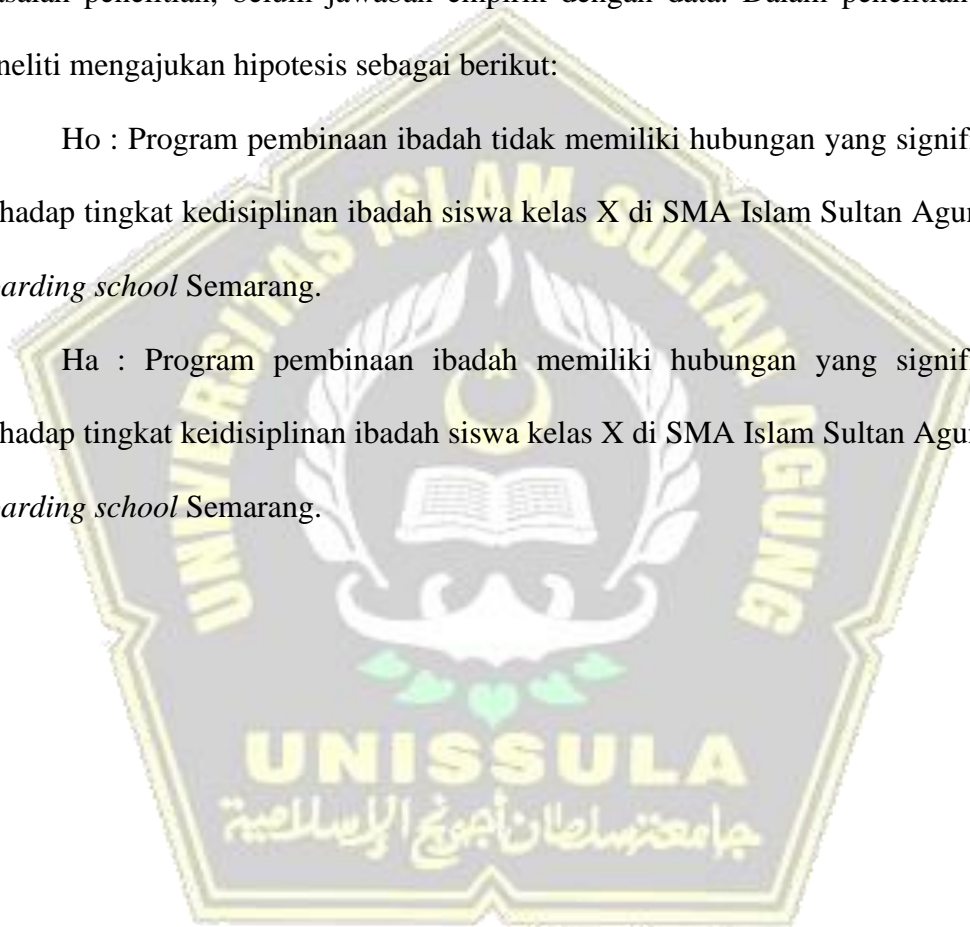
D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti yang belum teruji kebenarannya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikannya.

Hipotesis dapat diartikan pula sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Program pembinaan ibadah tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kedisiplinan ibadah siswa kelas X di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding school* Semarang.

Ha : Program pembinaan ibadah memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat keidisciplinan ibadah siswa kelas X di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding school* Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Program Pembinaan Ibadah *Boarding school*

Secara konseptual, program pembinaan ibadah *boarding school* merupakan sarana belajar untuk para siswa dalam aktivitas harian siswa seperti belajar, ibadah, pengawasan perilaku, serta pembinaan karakter setelah program reguler sekolah dilaksanakan.⁷⁷

Secara operasional, program *boarding school* dalam penelitian ini diukur melalui kegiatan pembinaan ibadah di asrama, pengawasan dan pendampingan siswa dalam pelaksanaan kegiatan ibadah, serta penegakkan tata tertib dan kedisiplinan ibadah di lingkungan asrama.

2. Kedisiplinan Ibadah Siswa

Secara konseptual, kedisiplinan ibadah siswa merupakan kesadaran untuk konsisten menjalankan ibadah dengan patuh dan tepat waktu yang terdapat dalam pribadi siswa dalam melaksanakan kewajiban dan kebutuhannya sebagai bentuk tanggung jawab pribadi terhadap Allah Subhanahu wa Ta'aala.⁷⁸

Secara operasional, kedisiplinan ibadah siswa dalam penelitian ini diukur berdasarkan ketepatan waktu dalam melaksanakan ibadah wajib,

⁷⁷ Efendy et al., "Manajemen Program Boarding School Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MTs. Mu'allimin NW Anjani Lombok Timur."

⁷⁸ Anugrah and Shobahiya, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Aktivitas Ibadah (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Surakarta)."

kepatuhan terhadap tata tertib dan aturan ibadah di lingkungan asrama, serta konsistensi dalam menjaga kebiasaan ibadah harian.

B. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadikan sebab perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah program pembinaan ibadah *boarding school* yang memiliki beberapa indikator yang telah ditentukan oleh penulis sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembinaan ibadah di asrama berupa sholat wajib berjama'ah, sholat sunnah qobliyah ba'diyah, sholat tahajud, serta ceramah rutin sepekan sekali.
- b. Pengawasan dan pendampingan siswa dalam pelaksanaan kegiatan ibadah oleh para musyrif/ah.
- c. Penegakan tata tertib dan kedisiplinan ibadah di lingkungan asrama yang wajib diikuti setiap siswa boarding.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) adalah kedisiplinan ibadah siswa yang memiliki indikator yang telah ditentukan oleh penulis sebagai berikut:

- a. Ketepatan waktu dalam melaksanakan ibadah wajib dengan bersegera menuju tempat ibadah ketika waktu sholat telah tiba.

- b. Kepatuhan terhadap tata tertib dan aturan ibadah di lingkungan asrama yang wajib dilaksanakan siswa boarding.
- c. Konsistensi dalam menjaga kebiasaan ibadah harian dalam setiap waktu dan keadaan.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis.⁷⁹

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menganalisis korelasi antara program *boarding school* dengan tingkat kedisiplinan ibadah siswa.

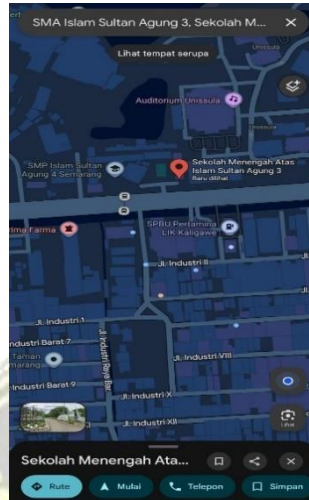
D. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding school* Semarang yang berada di Jl. Raya Kaligawe KM. 4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Waktu penelitian dimulai dari kegiatan observasi dan penyusunan proposal skripsi pada bulan November 2025. Selanjutnya, pada bulan Desember 2025 memulai penyusunan skripsi, dilanjutkan bulan Januari sampai Februari 2026 melakukan penelitian di lokasi terkait.

⁷⁹ Muhammad Irfan Syahroni, "Prosedur Penelitian Kuantitatif," *EJurnal Al Musthafa* 2, no. 3 (2022): 43–56.

Berikut google picture lokasi penelitian dan timeline jadwal penelitian di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding school* Semarang.



Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian

| No. | Kegiatan | Waktu |
|-----|----------------------------------|----------------------|
| 1. | Observasi | 1 – 7 November 2025 |
| 2. | Penyusunan proposal skripsi | 8 – 11 November 2025 |
| 3. | Penyebaran angket dan penelitian | 1 – 30 Januari 2026 |
| 4. | Finalisasi hasil penelitian | 1 – 10 Februari 2026 |

Tabel 3. 1 Timeline Penelitian

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan seluruh individu atau objek yang mejadi fokus dalam suatu penelitian, sementara sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan dalam proses penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang tinggal di asrama dan mengikuti seluruh kegiatan *boarding school* pada tahun ajaran 20205/2026.

Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 31 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian. Total sampling termasuk dalam kategori non-probability sampling, karena sampel diambil tanpa proses acak, tetapi mencakup seluruh populasi sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan representatif. Teknik ini digunakan karena jumlah siswa kelas X relatif dapat dijangkau seluruhnya. Dengan demikian, seluruh siswa kelas X dijadikan responden untuk mengisi angket tentang tingkat kedisiplinan ibadah. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh bersifat menyeluruh dan menggambarkan kondisi sebenarnya di lingkungan *boarding school*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini:

1. Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur melalui opsi jawaban yang telah ditentukan atau dengan mengisi ruang kosong.

Jenis angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang artinya responden hanya menjawab opsi jawaban yang telah disediakan dengan skala likert rentang 1-5. Kuesioner ini diisi oleh semua siswa kelas X dan data yang terkumpul dianalisis guna mengetahui korelasi antara program pembinaan ibadah *boarding school* dengan tingkat kedisiplinan ibadah siswa. Item pernyataan yang ada dalam kuesioner ini terdiri dari 5 kriteria yaitu 1 (sangat tidak sesuai), 2 (tidak sesuai), 3 (cukup sesuai), 4 (sesuai), dan 5 (sangat sesuai). Berikut sebagai contohnya:

| Variabel | Indikator | Pernyataan | No butir |
|----------|--|---|----------|
| X | Kegiatan pembinaan ibadah | Kegiatan pembinaan ibadah (sholat wajib berjama'ah dan sunnah qobliyah ba'diyah) di asrama dilaksanakan secara terencana dan terjadwal. | 1 |
| | Pengawasan dan pendampingan siswa dalam pelaksanaan ibadah | Musyrif/ah mengingatkan siswa untuk melaksanakan ibadah tepat waktu | 7 |

| | | | |
|---|---|--|----|
| | Penegakkan tata tertib dan kedisiplinan ibadah | Siswa yang tidak mengikuti kegiatan ibadah mendapatkan pembinaan sesuai dengan ketentuan tata tertib asrama. | 11 |
| Y | Ketepatan waktu dalam melaksanakan ibadah wajib | Saya melaksanakan ibadah wajib tepat waktu setiap hari. | 13 |
| | Kepatuhan terhadap tata tertib dan aturan ibadah | Saya selalu mentaati tata tertib ibadah yang telah ditetapkan di lingkungan asrama. | 18 |
| | Konsistensi dalam menjaga kebiasaan ibadah harian | Saya menjaga kebiasaan ibadah harian secara konsisten setiap hari. | 20 |

Tabel 3. 2 Butir Angket

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang

mereka lihat dalam situasi sebenarnya, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak peneliti.⁸⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara memperoleh data melalui pencatatan dokumen yang relevan dengan penelitian, baik berupa arsip tertulis, laporan, peraturan, jadwal kegiatan, maupun foto.

G. Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas instrumen dengan menggunakan rumus Aiken's V, yang merupakan metode untuk menilai sejauh mana butir-butir instrumen (angket) relevan dan sesuai dengan indikator serta konstruk yang diukur berdasarkan expert judgment. Dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Dimana nilai s dihitung dengan rumus:

$$s = r - l_0$$

Dengan keterangan:

V : koefisien validitas isi Aiken

s : skor selisih penilaian ahli ($s = r - l_0$)

r : skor yang diberikan oleh ahli terhadap butir instrumen

l_0 : skor terendah pada skala penilaian

⁸⁰ Siti Romdona, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner," *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 1, no. 1 (2023): 1–2.

c : skor tertinggi pada skala penilaian

n : jumlah ahli (expert judgment)

Berikut merupakan hasil expert judgment dari 3 orang ahli menggunakan perhitungan Aiken's V :

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Aiken's V

| Butir | Penilai | | | S1 | S2 | S3 | Σs | V | Ket |
|------------|---------|-----|-----|----|----|----|------------|-------|--------|
| | I | II | III | | | | | | |
| Butir 1-24 | 117 | 113 | 94 | 93 | 89 | 70 | 252 | 0,875 | TINGGI |

Interpretasi nilai apabila $V \geq 0,80$ maka validitas tinggi, apabila $0,60 \leq V < 0,80$ validitas sedang, dan apabila $V < 0,60$ validitas rendah. Dari hasil perhitungan nilai $V = 0,875$ yang bermakna butir instrumen dinyatakan valid dengan validitas tinggi sehingga layak digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data. Dalam rangka pengklasifikasian dan pengelompokkan data tentu harus didasarkan pada tujuan penelitian. Atau dapat diartikan kegiatan untuk menyederhanakan data kuantitatif agar mudah dipahami. Hasil dari analisis data tersebut biasanya berupa data dalam tabel, frekuensi dan atau tabel silang, baik yang disertai dengan perhitungan statistik maupun tidak.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatananya berupa mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan

untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁸¹

Langkah-langkah analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan rata-rata dan distribusi data dari setiap variabel, uji normalitas dan linearitas untuk memastikan data berdistribusi normal dan hubungan antarvariabel bersifat linear, serta uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut. Selain itu, hasil analisis kuantitatif diperkuat dengan observasi untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang pelaksanaan program pembinaan ibadah *boarding school* di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding school* Semarang.

I. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, untuk mengukur validitas instrumen angket yang digunakan, dilakukan uji validitas menggunakan *Product Moment Correlation* dari Pearson.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson dengan bantuan program SPSS versi 26. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $n = 31$. Nilai r tabel untuk n

⁸¹ Elma Sutriani and Rika Oktaviani, "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," *STAIN Sorong*, 2019, 1–22.

= 31 adalah 0,355. Item pernyataan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, atau jika taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Program Pembinaan Ibadah

| Butir Item | r Hitung | r Tabel | P (Sig.) | Keterangan |
|------------|----------|---------|----------|------------|
| XP1 | 0,628 | 0,355 | 0 | Valid |
| XP2 | 0,607 | 0,355 | 0 | Valid |
| XP3 | 0,603 | 0,355 | 0 | Valid |
| XP4 | 0,584 | 0,355 | 0,001 | Valid |
| XP5 | 0,481 | 0,355 | 0,006 | Valid |
| XP6 | 0,63 | 0,355 | 0 | Valid |
| XP7 | 0,758 | 0,355 | 0 | Valid |
| XP8 | 0,85 | 0,355 | 0 | Valid |
| XP9 | 0,686 | 0,355 | 0 | Valid |
| XP10 | 0,717 | 0,355 | 0 | Valid |
| XP11 | 0,466 | 0,355 | 0,008 | Valid |
| XP12 | 0,682 | 0,355 | 0 | Valid |

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Ibadah

| Butir Item | r Hitung | r Tabel | P (Sig.) | Keterangan |
|------------|----------|---------|----------|-------------|
| YP1 | 0,580 | 0,355 | 0,001 | Valid |
| YP2 | 0,537 | 0,355 | 0,002 | Valid |
| YP3 | 0,340 | 0,355 | 0,061 | Tidak Valid |
| YP4 | 0,422 | 0,355 | 0,018 | Valid |
| YP5 | 0,530 | 0,355 | 0,002 | Valid |
| YP6 | 0,570 | 0,355 | 0,001 | Valid |
| YP7 | 0,746 | 0,355 | 0 | Valid |
| YP8 | 0,847 | 0,355 | 0 | Valid |
| YP9 | 0,601 | 0,355 | 0 | Valid |
| YP10 | 0,766 | 0,355 | 0 | Valid |
| YP11 | 0,554 | 0,355 | 0,001 | Valid |
| YP12 | 0,606 | 0,355 | 0 | Valid |

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian dalam mengukur suatu variabel. Dengan demikian, uji ini menjamin bahwa data yang diperoleh bersifat ajeg, dapat dipercaya, dan bebas dari kesalahan pengukuran yang bersifat acak. Dalam penelitian ini, menggunakan rumus Koefisien Alpha Cronbach untuk mengukur reliabilitasnya.

Data dalam penelitian ini dianggap reliabel apabila koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) menunjukkan nilai lebih besar dari 0,6. Berikut adalah hasil uji reliabilitas data menggunakan SPSS versi 26:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Program Pembinaan Ibadah

| Jumlah Pernyataan | Cronbach's Alpha | Syarat | Keterangan |
|-------------------|------------------|--------|------------|
| 12 | 0,858 | 0,6 | Reliabel |

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Ibadah

| Jumlah Pernyataan | Cronbach's Alpha | Syarat | Keterangan |
|-------------------|------------------|--------|------------|
| 12 | 0,829 | 0,6 | Reliabel |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Program Pembinaan Ibadah *Boarding school*

1. Deskripsi Pelaksanaan Program Pembinaan Ibadah *Boarding school*

Untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan ibadah *boarding school* di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang seperti kegiatan pembinaan ibadah, pengawasan dan pendampingan musyrif/ah, serta pelaksanaan tata tertib ibadah, peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap 31 siswa kelas X melalui penyebaran angket dengan skala likert. Angket terdiri dari 12 item pernyataan yang mencakup tiga indikator dari program pembinaan ibadah *boarding school*.

Data tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan SPSS Versi 26 dengan hasil analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif Program Pembinaan Ibadah

| Descriptive Statistics | | | | | |
|--------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Program Pembinaan Ibadah | 31 | 35.00 | 60.00 | 48.5161 | 6.30804 |
| Valid N (listwise) | 31 | | | | |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, variabel program pembinaan ibadah memiliki skor minimum sebesar 35,00 dan skor tertinggi sebesar 60,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 48,51 yang menunjukkan posisi jawaban responden secara umum terhadap variabel

ini, serta standar deviasi sebesar 6,31 yang menunjukkan persebaran data cukup merata karena nilainya lebih kecil dibandingkan rata-rata (mean).

Untuk mengetahui tingkat pelaksanaan program, dilakukan pengkategorian skor berdasarkan rentang interval. Angket terdiri dari 12 butir item pernyataan dengan skala Likert 1-5, maka skor maksimal ideal adalah 60 dan minimal ideal adalah 12. Berikut tabel distribusi frekuensi kategori variabel program *boarding school*:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Kategori Program Pembinaan Ibadah

| No | Rentang Skor | Frekuensi (f) | Persentase (%) | Kategori |
|-------|--------------|---------------|----------------|----------------|
| 1 | 50,5 – 60,0 | 11 | 35,48% | Sangat Tinggi |
| 2 | 40,9 – 50,4 | 16 | 51,61% | Tinggi (Baik) |
| 3 | 31,3 – 40,8 | 4 | 12,91% | Sedang (Cukup) |
| 4 | 21,7 – 31,2 | 0 | 0% | Rendah |
| 5 | 12,0 – 21,6 | 0 | 0% | Sangat Rendah |
| Total | | 31 | 100% | |

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata (mean) variabel program pembinaan ibadah adalah 48,51 yang berada pada rentang skor 40,9 – 50,4. Jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase, diperoleh tingkat pencapaian responden sebesar 80,85% sehingga dapat disimpulkan bahwa program pembinaan ibadah *boarding school* di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang termasuk dalam kategori tinggi.

2. Pembahasan

Pelaksanaan program pembinaan ibadah pada siswa kelas X di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang dapat dianalisis melalui tiga indikator utama yang menunjukkan implementasi pelaksanaan program. Setiap

indikator memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana pelaksanaan program terhadap siswa kelas X yang menetap di asrama.

a. Kegiatan Pembinaan Ibadah di asrama

Kegiatan pembinaan ibadah di asrama meliputi sholat wajib berjama'ah lima waktu dibarengi sholat sunnah qobliyah ba'diyah, serta ceramah rutin setiap sepekan sekali. Kegiatan jama'ah dan ceramah rutin untuk santri banin (laki-laki) dilaksanakan di masjid, sedangkan kegiatan jama'ah dan ceramah rutin untuk santri banat (perempuan) dilaksanakan di aula asrama.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, indikator ini memperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 15,67. Jika dipersentase, pencapaian indikator ini adalah sebesar 78,3% yang berarti masuk kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwasanya kegiatan pembinaan ibadah di asrama sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada.

b. Pengawasan dan Pendampingan Siswa Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ibadah

Pengawasan dan pendampingan ini dilakukan oleh para musyrif/ah. Yang mana mereka mendampingi para santri dalam proses pelaksanaan ibadah dengan diawali membangunkan santri mulai dini hari untuk melaksanakan ibadah sholat subuh berjama'ah, dilanjutkan dengan kegiatan rutinan secara terstruktur, dan juga memberikan insight untuk perenungan/muhasabah diri untuk santri.

Pengawasan dilakukan dengan membuat checklist jama'ah yang direkap sepekan sekali dan membuat kartu haid bagi santri banat untuk mengawasi siklus haid mereka untuk menimalisir kebohongan alasan tidak beribadah. Kartu ini wajib dibawa santri banat ketika dalam masa haid untuk dimintakan tanda tangan per harinya kepada musyrif/ah, sehingga musyrifah bisa memantau secara berkala.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, indikator ini memperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 16,48. Jika dipersentase, pencapaian indikator ini adalah sebesar 82,4% yang berarti masuk kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwasanya pengawasan dan pendampingan siswa dalam pelaksanaan kegiatan ibadah oleh para musyrif/ah sudah berjalan dengan sangat baik dan kontinyu.

c. Penegakkan Tata Tertib dan Kedisiplinan Ibadah di Lingkungan Asrama

Penegakan tata tertib dan kedisiplinan ibadah dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh santri. Hal ini dilakukan dengan dasar atas persetujuan wali santri karena para musyrif/ah membiasakan komitmen adanya komunikasi atau keterbukaan kepada wali santri. Dalam tata tertib asrama diberlakukan *takziran* bagi para santri yang terbukti lebih dari 4 kali tidak jamaa'ah dalam sepekan. Takziran diberlakukan sesuai tingkatannya. Adapun takziran ringan biasanya membaca istighfar, takziran sedang meliputi membersihkan area boarding saat *ro'an* di hari minggu. Namun dalam beberapa hal

yang mungkin tidak bisa di *ma'fu* (dimaafkan) takzirannya berupa dikeluarkan dari boarding.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, indikator ini memperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 16,35. Jika dipersentase, pencapaian indikator ini adalah sebesar 81,7% yang berarti masuk kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwasanya penegakan tata tertib dan kedisiplinan ibadah di lingkungan asrama berjalan dengan sangat baik dan terstruktur.

Dengan demikian, tingginya kategori program pembinaan ibadah *boarding school* menunjukkan bahwa institusi telah berhasil menyelenggarakan sistem pembiasaan (*conditioning*) yang optimal. Hal ini sejalan dengan teori *Classical Conditioning* Ivan Pavlov yang menjelaskan bahwasanya perilaku dapat dibentuk dari adanya asosiasi antara stimulus yang menghasilkan respon.⁸² Skor diatas mencerminkan bahwa sarana, jadwal, dan aturan yang ada telah terstruktur dengan sangat baik sebagai stimulus untuk membentuk kebiasaan positif siswa. Program asrama telah menjalankan fungsinya secara otoritatif dalam menyediakan lingkungan yang mendukung bagi pembentukan disiplin, sehingga pelaksanaan program pembinaan ibadah di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding school* Semarang dapat dianggap berhasil dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

⁸² M Zaki Mubarak, Muhamad Ishaac, and Ardiyan Fikrianoor, "Relevansi Teori Classical Conditioning Ivan Pavlov Terhadap Pembiasaan Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Agama Islam," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2025): 164–74.

B. Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas X

1. Deskripsi Kedisiplinan Ibadah Siswa

Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan ibadah siswa kelas X di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap 31 siswa kelas X melalui penyebaran angket dengan skala likert. Angket terdiri dari 11 item pernyataan yang mencakup tiga indikator dari program *boarding school*.

Data tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan SPSS Versi 26 dengan hasil analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif Kedisiplinan Ibadah

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kedisiplinan Ibadah | 31 | 38.00 | 55.00 | 47.8065 | 4.66490 |
| Valid N (listwise) | 31 | | | | |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, variabel kedisiplinan ibadah memiliki skor minimum sebesar 38,00 dan skor tertinggi sebesar 55,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 47,80 yang menunjukkan posisi jawaban responden secara umum terhadap variabel ini, serta standar deviasi sebesar 4,66 yang menunjukkan persebaran data cukup merata karena nilainya lebih kecil dibandingkan rata-rata (mean).

Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan ibadah, dilakukan pengkategorian skor berdasarkan rentang interval. Angket terdiri dari 11

butir item pernyataan dengan skala Likert 1-5, maka skor maksimal ideal adalah 55 dan minimal ideal adalah 11. Berikut tabel distribusi frekuensi kategori variabel kedisiplinan ibadah

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Kategori Kedisiplinan Ibadah

| No | Rentang Skor | Frekuensi (f) | Persentase (%) | Kategori |
|-------|--------------|---------------|----------------|----------------|
| 1 | 46,3 – 55,0 | 19 | 61,29% | Sangat Tinggi |
| 2 | 37,5 – 46,2 | 12 | 38,71% | Tinggi (Baik) |
| 3 | 28,7 – 37,4 | 0 | 0% | Sedang (Cukup) |
| 4 | 19,9 – 28,6 | 0 | 0% | Rendah |
| 5 | 11,0 – 19,8 | 0 | 0% | Sangat Rendah |
| Total | | 31 | 100% | |

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata (mean) variabel kedisiplinan ibadah adalah 47,80 yang berada pada rentang skor 46,3 – 55,0. Jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase, diperoleh tingkat pencapaian responden sebesar 86,90% sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan ibadah siswa kelas X di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

2. Pembahasan

Tingkat kedisiplinan ibadah pada siswa kelas X di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang dapat dianalisis melalui tiga indikator utama yang menunjukkan sikap kedisiplinan ibadah. Setiap indikator memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana tingkat kedisiplinan ibadah siswa kelas X yang menetap di asrama.

a. Ketepatan Waktu Dalam Melaksanakan Ibadah Wajib

Ketepatan waktu dalam melaksanakan ibadah wajib dinilai dengan bersegera menuju tempat ibadah ketika waktu shalat telah tiba. Ketika qori sudah berkumandang, para santri dibiasakan untuk segera bersiap untuk menuju tempat ibadah.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, indikator ini memperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 12,70. Jika dipersentase, pencapaian indikator ini adalah sebesar 84,6% yang berarti masuk kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa para santri selalu sigap bergegas menuju ke tempat ibadah ketika waktu shalat telah tiba.

b. Kepatuhan Terhadap Tata Tertib dan Aturan Ibadah

Kepatuhan terhadap tata tertib dan aturan ibadah di lingkungan asrama idealnya wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa boarding. Namun terkadang, ada beberapa siswa boarding yang melanggar aturan tersebut. Sehingga para musyrif/ah memberikan takziran sesuai ketentuan yang berlaku dan atas persetujuan wali santri.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, indikator ini memperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 17,74. Jika dipersentase, pencapaian indikator ini adalah sebesar 88,7 % yang berarti masuk kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwasanya para siswa sangat patuh dan menerima konsekuensi tentang peraturan tata tertib ibadah.

c. Konsistensi Dalam Menjaga Kebiasaan Ibadah Harian

Konsistensi dalam menjaga kebiasaan ibadah harian dalam setiap waktu dan keadaan. Dalam hal ini mengacu pada sikap siswa apakah tetap konsisten dalam beribadah walaupun sedang sibuk atau dalam keadaan lelah.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, indikator ini memperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 17,35. Jika dipersentase, pencapaian indikator ini adalah sebesar 86,7% yang berarti masuk kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwasanya para siswa selalu konsisten dalam menjaga kebiasaan ibadah harian.

Dengan demikian, tingginya kategori kedisiplinan ibadah menunjukkan bahwa para siswa telah berhasil menerapkan kontrol diri dalam pembiasaan yang ada di lingkungan asrama. Hal ini sejalan dengan *Self-Control Theory* dari Gottfredson dan Hirschi yang menjelaskan tentang tumbuhnya kesadaran diri, tanggung jawab, dan kemampuan pengendalian diri dari adanya lingkungan sebagai bentuk konsistensi sistem. Gottfredson dan Hirschi berargumen bahwa pengendalian diri ini cenderung menetap seumur hidup jika sudah terbentuk dengan kuat sebelum usia dewasa.⁸³ Jadi, masa-masa di *boarding school* adalah masa kritis untuk "menginstal" sistem kendali ini. Skor diatas mencerminkan bahwasanya para siswa telah menginternalisasi nilai-nilai yang mereka dapatkan pada program

⁸³ Gottfredson and Hirschi, "A Gen. Theory Crime."

boarding school sehingga mereka memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab dengan disiplin beribadah.

C. Korelasi Antara Program Pembinaan Ibadah Dengan Tingkat Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas X

1. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas untuk variabel program pembinaan ibadah *boarding school* (X) dan variabel kedisiplinan ibadah (Y):

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

| Tests of Normality | | | | | | |
|--------------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Program Pembinaan Ibadah | .079 | 31 | .200* | .983 | 31 | .884 |
| Kedisiplinan Ibadah | .109 | 31 | .200* | .960 | 31 | .294 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel X sebesar 0,884 dan variabel Y sebesar 0, 294. Karena nilai signifikansi variabel X (program pembinaan ibadah) $0,884 > 0,05$ dan variabel Y (kedisiplinan ibadah) $0,294 > 0,05$, maka kedua data tersebut

berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X (program pembinaan ibadah) dan variabel Y (kedisiplinan ibadah) membentuk garis lurus (linear) atau tidak. Berikut adalah hasil uji linearitas untuk variabel program *boarding school* (X) dan variabel kedisiplinan ibadah (Y):

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas

| ANOVA Table | | | | | | | |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Kedisiplinan Ibadah * Program Pembinaan Ibadah | Between Groups | (Combined) | 551.922 | 17 | 32.466 | 4.182 | .006 |
| | | Linearity | 304.694 | 1 | 304.694 | 39.250 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 247.228 | 16 | 15.452 | 1.990 | .108 |
| | Within Groups | | 100.917 | 13 | 7.763 | | |
| | Total | | 652.839 | 30 | | | |

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA, diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig sebesar 0,108. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,108 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah linear. Dengan demikian, asumsi linearitas dalam penelitian ini terpenuhi, sehingga hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dinyatakan berbentuk garis lurus.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik *Korelasi Product Moment Pearson*. Penggunaan statistik parametrik ini dipilih karena data berdistribusi normal serta asumsi linearitas terpenuhi. Sehingga uji product moment Pearson lebih tepat dan objektif untuk mengukur hubungan antar variabel.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Product Moment Pearson

| Correlations | | | |
|--------------------------------|---------------------|-----------------------------------|---------------------|
| | | Program <i>Boarding school</i> | Kedisiplinan Ibadah |
| Program Pembinaan Ibadah | Pearson Correlation | 1 | .683** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 31 | 31 |
| Kedisiplinan Ibadah | Pearson Correlation | .683** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 31 | 31 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel uji product moment Pearson tersebut diketahui nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara program pembinaan ibadah dengan kedisiplinan ibadah. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,683. Berdasarkan kriteria kekuatan hubungan, nilai ini berada pada rentang 0,60 – 0,79, yang berarti hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori kuat. Nilai koefisien

korelasi bertanda positif (0,683), yang menunjukkan arah hubungan yang searah. Artinya, semakin baik pelaksanaan program pembinaan ibadah, maka kedisiplinan ibadah siswa juga akan semakin meningkat secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara program pembinaan ibadah dengan tingkat kedisiplinan ibadah siswa.

d. Koefisien Determinasi

Setelah diujikan dengan menggunakan uji korelasi product moment pearson, untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel X (program pembinaan ibadah) berkontribusi terhadap variabel Y (kedisiplinan ibadah) dalam bentuk persentase, peneliti melakukan uji koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

r_s^2 : Koefisien korelasi

Dari hasil perhitungan manual diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,466. Hal ini menunjukkan bahwa program pembinaan ibadah memberikan kontribusi sebesar 46,6% terhadap kedisiplinan ibadah siswa. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pembinaan ibadah memberikan kontribusi yang cukup besar sedangkan sisanya sebesar 53,4% didapatkan dari variabel lain di luar penelitian dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa di SMA Islam

Sultan Agung 3 yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

2. Pembahasan

Program pembinaan ibadah menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan terhadap tingkat kedisiplinan ibadah siswa kelas X di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding school* Semarang.

Program pembinaan ibadah di *boarding school* merupakan sarana belajar untuk para siswa dalam aktivitas harian siswa seperti belajar, ibadah, pengawasan perilaku, serta pembinaan karakter dapat mendorong siswa dalam membentuk kedisiplinan ibadah.

Hasil analisis statistik menggunakan uji korelasi product moment dari Pearson menunjukkan hasil positif yang signifikan. Dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,683 yang mengonfirmasi adanya hubungan positif yang signifikan dan kuat antara program pembinaan ibadah dengan tingkat kedisiplinan ibadah. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Data kuantitatif menunjukkan nilai rata-rata program pembinaan ibadah sebesar 48,51 dan kedisiplinan ibadah siswa sebesar 47,80. Yang menunjukkan program pembinaan ibadah *boarding school* sudah masuk kategori tinggi atau baik dari 12 item total angket dan kedisiplinan ibadah siswa masuk kategori sangat tinggi atau sangat baik dari 11 item total angket.

Hasil analisis statistik tersebut sejalan teori *Classical Conditioning* yang dikemukakan Ivan Pavlov dan *Self Control Theory* yang

dikemukakan oleh Gottfredson dan Hirschi. Dalam teori Classical Conditioning disebutkan bahwa perilaku dapat dibentuk karena adanya asosiasi antara stimulus yang berulang hingga menjadi respon otomatis.⁸⁴ Sejalan dengan pelaksanaan program pembinaan ibadah yang menekankan adanya pembiasaan kegiatan wajib berjamaah kepada seluruh siswa boarding. Pembiasaan kegiatan wajib berjama'ah yang dilakukan secara berulang menumbuhkan perilaku yang positif bagi siswa. Kemudian, dalam Self Control Theory disebutkan bahwa tumbuhnya kesadaran diri, tanggung jawab, dan kemampuan pengendalian diri terbentuk dari adanya lingkungan sebagai bentuk konsistensi sistem.⁸⁵ Hal ini berarti sikap kedisiplinan ibadah siswa tumbuh sebagai bentuk kesadaran diri dan tanggung jawab pribadi siswa dari adanya konsistensi sistem yaitu pelaksanaan program *boarding school* yang konsisten dan terstruktur.

Sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 45⁸⁶

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
 "...Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar..."

Kesimpulan dari ayat ini yaitu ibadah bukan sekadar ritual, melainkan instrumen kontrol diri. Kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah secara konsisten akan melatih kesadaran moral mereka. Jika ibadahnya dilakukan dengan benar dan disiplin, maka secara otomatis

⁸⁴ Mubarak, Ishaac, and Fikrianoor, "Relevansi Teori Classical Conditioning Ivan Pavlov Terhadap Pembiasaan Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Agama Islam."

⁸⁵ Gottfredson and Hirschi, "A Gen. Theory Crime."

⁸⁶ "Q.S. Al Ankabut Ayat 45," NU Online, accessed February 12, 2026, <https://quran.nu.or.id/al-ankabut/45>.

akan berkorelasi positif terhadap kedisiplinan perilaku mereka. Disebutkan pula pada H.R Muslim yang berbunyi⁸⁷

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

"Amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang rutin dilakukan meskipun sedikit."

Hadis ini menekankan pentingnya aspek kontinuitas (istiqamah), yang merujuk pada bagaimana pembiasaan ibadah yang dilakukan secara terus-menerus dalam program pembinaan akan membentuk karakter disiplin yang menetap pada diri siswa.

Hal ini juga didukung temuan penelitian yang berjudul “Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Program Asrama Di Sekolah” oleh Cemellia dan Wayan Helen pada tahun 2024 di SMA Negeri 3 Kayuagung menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program *boarding school* yang meliputi kegiatan piket asrama, apel malam di asrama, serta makan bersama di dapur umum sudah berjalan dengan baik dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik hal ini ditandai dengan persentase rata-rata tingkat kedisiplinan peserta didik di sekolah asrama SMA Negeri 3 Kayuagung adalah sebesar 98 % dengan katagori sangat baik yang ditinjau dari 4 aspek karakter disiplin yakni disiplin sikap, disiplin beribadah, disiplin waktu, dan disiplin dalam menegakan aturan.⁸⁸

⁸⁷ “H.R. Muslim,” NU Online, accessed February 12, 2026, <https://nu.or.id/quote-islami/amalan-yang-paling-dicintai-allah-NdA8P>.

⁸⁸ Wayan Helen and Sutra Devi, “Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Program Asrama Di Sekolah,” *Jurnal Civic Hukum* 9 (2024): 12–19.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai korelasi antara program pembinaan ibadah dengan tingkat kedisiplinan ibadah siswa kelas X di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding school* Semarang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program pembinaan ibadah telah menunjukkan kategori yang baik atau tinggi, dimana implementasinya telah berhasil memenuhi tiga indikator yang telah ditentukan yaitu meliputi kegiatan pembinaan ibadah di asrama, pengawasan dan pendampingan siswa dalam pelaksanaan kegiatan ibadah, serta penegakkan tata tertib dan kedisiplinan ibadah di lingkungan asrama. Hal ini di dukung oleh data angket dari 31 siswa kelas X yang menunjukkan respon positif dengan nilai rata-rata total sebesar 48,51 dari skor maksimal 60 dan standar deviasi 6,31 yang mengindikasikan bahwa program *boarding school* telah berjalan dengan baik dalam mengorganisir para siswa boarding.
2. Kedisiplinan ibadah siswa kelas X telah menunjukkan kategori yang sangat baik atau sangat tinggi, dimana hal tersebut telah berhasil memenuhi tiga indikator yang telah ditentukan yaitu meliputi ketepatan waktu dalam melaksanakan ibadah wajib, kepatuhan terhadap tata tertib dan aturan ibadah, serta konsistensi dalam menjaga kebiasaan ibadah harian. Hal ini didukung oleh data angket dari 31 siswa kelas X yang menunjukkan respon

sangat positif dengan nilai rata-rata total sebesar 47,80 dari skor maksimal 55 dan standar deviasi 4,66, yang mengindikasikan bahwa kedisiplinan ibadah siswa meningkat karena adanya kontribusi dari adanya program *boarding school*.

3. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi product moment dari Pearson, dinyatakan bahwa terdapat korelasi antara program pembinaan ibadah dengan tingkat kedisiplinan ibadah siswa, yang dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi 0,000 ($\rho < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,683. Data korelasi dinyatakan signifikan apabila nilainya $< 0,05$ dan nilai r (koefisien korelasi) yang berada pada rentang 0,60 – 0,799 dinyatakan positif kuat . Dengan demikian artinya terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara program pembinaan ibadah dengan tingkat kedisiplinan ibadah siswa. Hal ini dikonfirmasi dengan nilai rata-rata program pembinaan ibadah sebesar 48,51 dan kedisiplinan ibadah siswa sebesar 47,80. Dengan demikian, menunjukkan program pembinaan ibadah *boarding school* sudah masuk kategori tinggi atau baik dari 12 item total angket dan kedisiplinan ibadah siswa masuk kategori sangat tinggi atau sangat baik dari 11 item total angket.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Sekolah/Asrama

Sekolah atau asrama hendaknya menjaga konsistensi pelaksanaan program secara terstruktur sehingga program yang berjalan terus memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Hal ini dapat dilakukan dengan mentoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program.

2. Bagi Musyrif/ah

Musyrif/ah diharapkan secara kontinyu memberikan pendampingan dan pengawasan secara persuasif sehingga timbul keterikatan emosi dengan para siswa. Hal ini tentunya memberikan rasa aman dan nyaman kepada para siswa dalam melaksanakan kegiatan rutin di asrama. Selain itu, pemberian motivasi spiritual secara berkala juga sangat baik untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa sebagai proses internalisasi diri pada siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mempertahankan sikap kedisiplinan ibadah kapanpun dan dimanapun, sehingga sikap tersebut memang murni sebagai bentuk proses internalisasi pembiasaan dan kontrol diri yang telah dilakukan siswa, bukan sekedar melaksanakan kegiatan wajib untuk menggugurkan kewajiban.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. “Strategi Sekolah Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Di MAN 1 Samarinda, Skripsi. Samarinda.” *IAIN Samarinda*, 2017.
- Afgani, Muhammad Win, Jannati Aliyah, and Fajri Ismail. “Pengembangan Program *Boarding school* Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 2 (2023): 65–72.
- Afrita, Fitri, and Fadhilla Yusri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 14–26.
- Ahmad Syukri, Andre Nova Frarera, Siti Nurhaliza, Asnil Aidah, and Ahmad Darlis Ritonga. “Konsep Tarbiyah, Ta’lim Dan Ta’dib Dalam Dunia Pendidikan Islam.” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* VI, no. 1 (n.d.): 91–108.
- Aini, Laili Iftitah. “Peran Program *Boarding school* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMP TPI Islamic *Boarding school* Porong.” *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2022.
- Akbar, Agis Mulya, and Namira Septia. “Konsep Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Dan Komponen Sistem Pendidikan.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3 (2025).
- Akbar, Rahmatullah, Karoma, and Mardiah Astuti. “Historis *Boarding school* Serta Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 12 (2023): 412–27.
- Amaliyah, Aam, and Azwar Rahmat. “Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan.” *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5, no. 1 (2021): 28–45.
- Anugrah, Abror Dikna, and Mahasri Shobahiya. “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Aktivitas Ibadah (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Surakarta).” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 23 (2024): 930–36.
- Arifin, Syamsul. “Perspektif Al- Qur’an Dan Hadist Tentang Materi Pendidikan Agama Islam.” *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*

22, no. 1 (2021): 78–88.

Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.

Asri, Munandar, Abd Rahman BP Sabhayati, Yumriani, Andi Fitriani, and Yuyun Karlina. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

Aziz, Asep A., Ajat S. Hidayatullah, Nurti Budiyanti, and Uus Ruswandi. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 20 (2020): 131–46.

———. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar.” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 20 (2020): 131–46.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring.” Accessed November 10, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

Buhari, Taufiq. “Indahnya Ibadah: Jalan Menuju Ketenangan Hati.” Accessed September 11, 2025. <https://pondokinformatika.id/tulisan.php?slug=indahnya-ibadah-jalan-menuju-ketenangan-hati>.

Damayanti, Linda, Salsabila Saragih, and Trisna Pratiwi Hasibuan. “Hakikat Peserta Didik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2023).

Darise, Gina Nurvina. “Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar.” *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021): 1–18.

Denisa Salsabila & Rini Rahman. “Sistem *Boarding school* Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SMA Dar El-Iman Islamic *Boarding school* Kota Padang.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5 (2023): 704–17.

Efendy, Dedy, Fahrudin Fahrudin, Muhammad Makki, Asrin Asrin, and Lalu Sumardi. “Manajemen Program *Boarding school* Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MTs. Mu'allimin NW Anjani Lombok Timur.”

(JPAP) *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 51–60.

Fauziah, Dina Nur. “Strategi Orang Tua Menanamkan Keimanan Dan Mengajarkan Ibadah Sehari-Hari Kepada Anak Usia Dini, Jakarta.” UIN Syarif Hidayatullah, 2025.

Firmansyah, Mokh Iman. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 1, no. 2 (2019): 79–90.

Gottfredson, Michael R, and Travis Hirschi. “A General Theory of Crime.” In *A General Theory of Crime*. Stanford University Press, 2022.

Gunawan, Lidya Natalia. “Kontrol Diri Dan Penyesuaian Diri Dengan Kedisiplinan Siswa.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 1 (2017): 16–24.

“Hadis Nabi.” Accessed January 25, 2026. <https://www.nu.or.id/nasional/masa-depan-anak-tergantung-orang-tuanya-ehclG>.

Hamid, Abd. “Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran.” *AKTUALITA :Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 9, no. Desember (2019): 1–16.

Helen, Wayan, and Sutra Devi. “Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Program Asrama Di Sekolah.” *Jurnal Civic Hukum* 9 (2024): 12–19.

Indonesia, Republik. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Accessed December 12, 2025. <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-154>.

Irfan Syahroni, Muhammad. “Prosedur Penelitian Kuantitatif.” *EJurnal Al Musthafa* 2, no. 3 (2022): 43–56.

Khabiburrokhman. “Implementasi Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Asrama (Studi Kasus Di Islamic *Boarding school* ‘ Hubbul Ilmi ’ MAN 1 Semarang).” *Jurnal Inspirasi* 6, no. 2 (2022).

Khoirunnisaa, Hamid Abdullah, and Zainul Arifin. “Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dan Puasa Wajib Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Geger Kabupaten

Madiun.” *AL-FATIH: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2023): 198–210.

Khotimah, Ayu Khusnul, Devi Yaniar, and Wi Hargina. “Implementasi Program *Boarding school* Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 1 Kebumen.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 55 (2024): 300–309.

Langgulung, Hasan. “Menimbang Konsep Al-Ghazali: Sebuah Pengantar Dalam Fathiyah Hasan Sulaiman, Konsep Pendidikan Al-Ghazali, Terj.” *Ahmad Hakim Dan M. Imam Aziz. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren Dan Masyarakat P3M*, 1986.

Ludzna, Mochammad, Bika Jauhari, and Ach Saifullah. “Manajemen Kinerja Pengurus Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Bahrul Ulum Jombang.” *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2025, 1469–80.

Mbayang, Chrissonia M. “Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja.” *Journal of Law Education and Business* 2, no. 1 (2024): 366–72.

Mubarak, M Zaki, Muhamad Ishaac, and Ardiyan Fikrianoor. “Relevansi Teori Classical Conditioning Ivan Pavlov Terhadap Pembiasaan Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Agama Islam.” *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2025): 164–74.

Muchith, M Saekan. “Guru PAI Yang Profesional.” *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus* 4, no. 2 (2017): 217–35.

Mursyidi, Wathroh. “Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, 103–13.

Musdalifah. “Peserta Didik Dalam Pandangan Nativisme, Empirisme, Dan Konvergensi.” *Idaraah* 5, no. 2 (2018): 1487–92.

Nafis, Jihan. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Di Ma Ma’arif Al -Ishlah Bungkal Ponorogo.” *IAIN Ponorogo*, 2023.

Najihaturohmah. “Implementasi Program *Boarding school* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri Cahaya Madani Banten *Boarding school*

Pandeglang.” *Tarbawi* 3, no. 02 (2017): 207–24.

Najmuddin, Fauzi, and Ikhwani. “Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus Di Dayah Terpadu (*Boarding school*) SMA Babul Maghfirah Aceh Besar.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, 183–206.

NU Online. “H.R. Muslim.” Accessed February 12, 2026. <https://nu.or.id/quote-islami/amalan-yang-paling-dicintai-allah-NdA8P>.

NU Online. “Q.S. Al Ankabut Ayat 45.” Accessed February 12, 2026. <https://quran.nu.or.id/al-ankabut/45>.

Nurachadijat, Jailani. “Peran *Boarding school* Dalam Pendidikan Karakter Di SMP Khalifah *Boarding school*.” *Jurnal Al-Mau'izhoh* 5, no. 1 (2023).

Pujiyatno. “Manajemen Pengelolaan *Boarding school* Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Santri Di SMP Ibnu Hajar *Boarding school*.” *UNISAN JURNAL* 02, no. 02 (2023): 111–19.

Qodir, Abdul, and Muhammad Asrori. “Epistemologi Pendidikan Qur’ani: Telaah Terhadap Konsep Ta’lim, Tarbiyah, Dan Ta’dib Dalam Al-Quran.” *Interdisciplinary*, 2025, 1–16.

Qomarudin, A. “Aktivitas Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem.” *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2021): 24–34.

Rakhtikawati, Yayan. “Islamic *Boarding school*.” *Anggota IKAPI*, 2021.

Ramadhan, Kumala Indah Nur, and Sarwadi Sulisno. “Landasan Teologis Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Dan Hadits: Kajian Atas QS. Al-Alaq [96]: 1-5.” *Mesada: Journal of Innovative Research* 01, no. 02 (2025): 74–101.

Ridho, Muhammad. “Teori Motivasi Mcclelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 8 (2020): 1–16.

- Rochim, Muhammad Fatchur, and Moch Tolchah. "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Al-Quran." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): 1228–41.
- Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan. "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner." *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 1, no. 1 (2023): 1–2.
- Sa'diyah, Tsaniyatus. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *KASTA :Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, Dan Terapan* 2, no. 3 (2022).
- Sandra, Ika, Zaky Farid Luthfi, Sri Oktika Amran, Novran Juliandri Bhakti, Revitasari Revitasari, and Rintia Rintia. "Pilihan Orang Tua Dan Peran Pasar Islamic Boarding schools : Perspektif Neoliberal Di Sumatera Barat." *Jurnal of Sociology Research and Education* 11 (2024): 133–45.
- Sholekah, Friska Fitriani. "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013." *CHILDHOOD EDUCATION:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 1–6.
- Sholikhun, Muhamad. "Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding school." *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 2018.
- Siregar, Hilda Darmaini, Zainal Efendi Hasibuan, U I N Syekh, Ali Hasan, and Ahmad Addary. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024).
- Susanto, Apri Wardana Ritonga, Ayu Desrani, Yohan Rubiyantoro, and M. Darwis Hude. "The Program for Self-Regulated Learning: An Empirical Study on Students-Survival Skills in Pesantren." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 13, no. 1 (2025): 625–46.
- Sutriani, Elma, and Rika Oktaviani. "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data." *STAIN Sorong*, 2019, 1–22.
- Tang, Ambo, Arif Pramana Aji, and Achmad Bachtiar. "Membentuk Karakter Unggul Dengan Sistem Boarding school Di Muhammadiyah Boarding school (MBS) Sorong." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (n.d.): 5711–21.

“Terjemah Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5.” Accessed January 19, 2022.
<https://quran.nu.or.id/al-alaq>.

Tjahjono, Ali Bowo, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Muflihin, Khoirul Anwar, Hidayatus Sholihah, Toha Makhshun, Sugeng Hariyadi, and Sukijan Athoillah. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023.

Triyono, Agus. “Pendidikan Karakter Pada Sistem *Boarding school*.” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2019): 251–63.

Zhong, Zhiyong, Yang Feng, and Yongqi Xu. “The Impact of *Boarding school* on Student Development in Primary and Secondary Schools: A Meta-Analysis.” *Frontiers in Psychology* 15, no. March (2024): 1–12.

